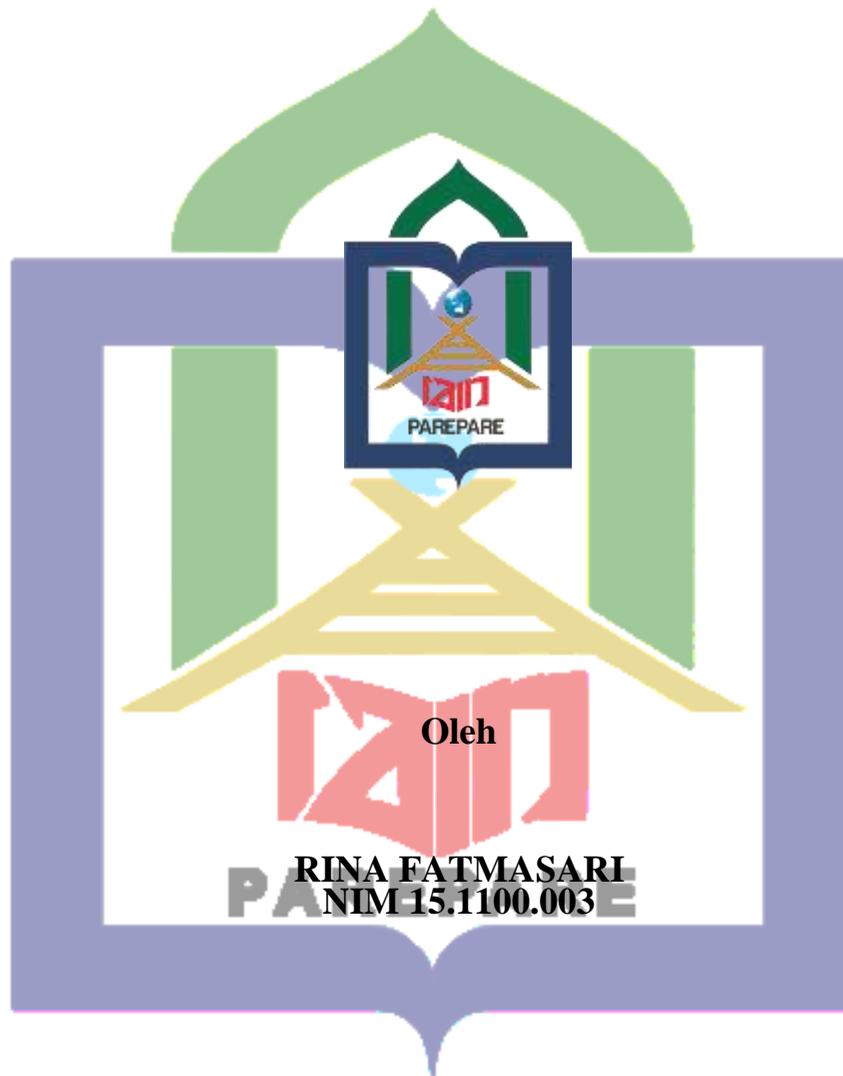


SKRIPSI
PENGARUH PELAKSANAAN DAKWAH TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PAREPARE



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
PENGARUH PELAKSANAAN DAKWAH TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PAREPARE



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PENGARUH PELAKSANAAN DAKWAH TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelas Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RINA FATMASARI
15.1100.003**

PAREPARE

Kepada

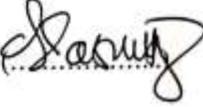
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rina Fatmasari
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap
Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di
MAN 2 Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.003
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.281/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag. 
NIP. : 19591231 198703 1 101
Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. 
NIP. : 19720120 200901 2 002

Mengetahui:



Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH PELAKSANAAN DAKWAH TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

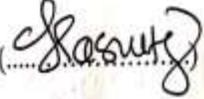
RINA FATMASARI
NIM. 15.1100.003

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 05 Desember 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag. 
NIP. : 19591231 198703 1 101

Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. 
NIP. : 19720120 200901 2 002


Rektor,
Dr. Achmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002


Fakultas Tarbiyah
Dekan,
Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap
Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di
MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Rina Fatmasari

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.003

Fakultas : Tarbiyah

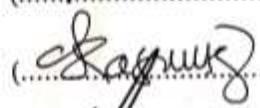
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

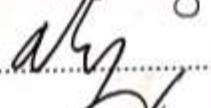
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.281/In.39/FT/4/2019

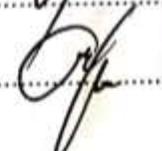
Tanggal Kelulusan : 05 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abdullah B, M.Ag. (Ketua) (.....)

Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muh. Akib D, M.A. (Anggota) (.....)

Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugrahkan banyak nikmat kepada penulis sehingga mampu merampungkan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan judul skripsi penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Dakwah terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare” shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada kepada baginda Rasulullah saw. keluarga dan para sahabatnya yang telah menebarkan panji keislaman dimuka bumi hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Rusli R. dan Ibunda almarhumah Nurhayati A.Ma yang telah melahirkan dan membesarkan serta doa yang senantiasa dipanjatkan serta untuk untuk orang tua kedua penulis, om Rasyid dan tante Asmah yang senantiasa memberikan didikan yang positif serta dukungan berupa semangat, doa dan materi untuk penulis sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak H. Dr. Abdullah B, M.Ag. sebagai pembimbing pertama serta ibu Ade Hastuty Hasyim, S.T., S.kom., M.T. sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bantuan berupa bimbingan dan arahan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga pendidikan IAIN ini dengan baik.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa PAI baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya di IAIN Parepare.
5. Para staf Akademik, staf Fakultas tarbiyah dan staf rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu penulis dengan baik.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis terutama dalam pencarian referensi.
7. Kepala Sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di MAN 2 Parepare yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memeperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabatku A. Siskawani, Muh. Ridwan, Nurma, Wiwik Darwis, Sri Kusumawardani yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuannya selama ini.

9. Kepada teman-teman Nurhana, Fadillah Farhah, A. Nurrahmayani, Siti Harminawati dan Rasdianti serta kepada semua teman-teman PAI angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih karena selalu menyemangati penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima masukan dan kritikan yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



RINA FATMASARI
NIM. 15.1100.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rina Fatmasari
NIM : 15.1100.003
Tempat/ Tgl. Lahir : Tanete, 30 Mei 1997
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Dakwah terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



RINA FATMASARI
NIM. 15.1100.003

ABSTRAK

Rina Fatmasari, *Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare* (dibimbing oleh Bapak H. Abdullah B dan ibu Ade Hastuty Hasyim).

Dakwah yang dilaksanakan di MAN 2 Parepare, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik terutama perubahan kepercayaan diri mereka kepada sikap yang positif atau berakhlakul karimah sebagaimana yang mereka sampaikan saat berdakwah. Hal tersebut dilandasi oleh banyaknya kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah dan banyak diberitakan di media sosial mengenai sikap peserta didik yang sudah berani berperilaku tidak baik terhadap guru atau pendidik di sekolah. Sehingga dakwah memiliki peran penting dalam penanaman akhlak peserta didik, karena dakwah pada dasarnya merupakan sebuah ikhtiar yang dilakukan untuk menyeru manusia kepada hidayah Allah (*al-hadi*), dan upaya untuk menyadarkan manusia supaya tetap menjadi makhluk yang baik (*ahsani Taqwim*), bersedia mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sehingga, aktivitas pelaksanaan dakwah sangat penting karena menjadi ujung tombak bagi pengembangan agama Islam.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang peserta didik dari semua peserta didik yang telah ditunjuk berdakwah yang dijadikan populasi, dan teknik pengambilan sampel dari Winarno Surachmad dalam bukunya “Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah”, memberikan pedoman sebagai berikut: “Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, diatas 1.000 sebesar 15%”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah dikategorikan sedang 73% dan tingkat kepercayaan diri peserta didik dikategorikan sedang 63%, hal tersebut karena pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare yang dilaksanakan sebelum shalat dhuha belum sesuai target yaitu yang seharusnya tampil berdakwah tiga orang setiap harinya namun yang terjadi hanya satu atau dua orang setiap harinya serta peserta didik yang tampil masih merasa kurang percaya diri, yang dapat dilihat dari cara penyampaian dan penguasaan materinya. Dan berdasarkan hasil analisis data dari hasil angket yang dipilih responden pada uji regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa nilai $Y = 9,094 + 0,583.X$ yaitu variabel pelaksanaan dakwah berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dan pada uji hipotesis pada uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,252$ atau $0,252 \times 100\% = 25,2\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 25,2% oleh pelaksanaan dakwah (X) sedangkan sisanya $100\% - 25,2\% = 74,8\%$ dipengaruhi sebab-sebab yang lain dan pada pengujian t_{hitung} sebesar $3,070 > t_{tabel}$ sebesar $2,048$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare dengan kontribusi sebesar 25,2%.

Kata Kunci: Pelaksanaan Dakwah, Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Dakwah.....	7
2.1.2 Kepercayaan Diri.....	31
2.1.3 Desain penelitian.....	36

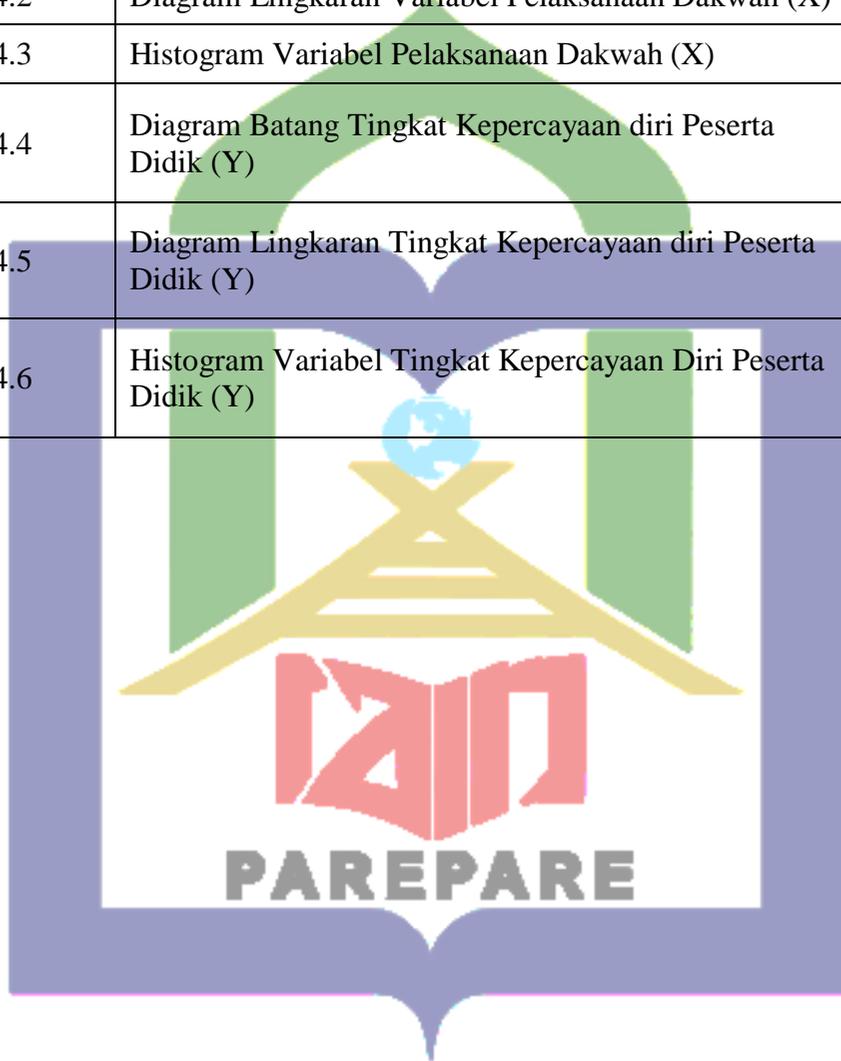
2.1.4 Populasi dan Sampel	36
2.1.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
2.1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
2.1.7 Statistik Deskriptif dan Inferensial.....	39
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
2.3. Kerangka Pikir/Konsepsional	42
2.4. Hipotesis Penelitian	44
2.5. Definisi Operasional Variabel	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	46
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.3. Populasi dan Sampel	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
3.5. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	59
4.3 Pengujian Hipotesis	70
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	60
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	60
4.3	Kriteria Bentuk Presentase	63
4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	64
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Y	65
4.6	Kriteria Bentuk Presentase	67
4.7	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	69
4.8	ANOVA Table	70
4.9	Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana	71
4.10	Hasil Korelasi Variabel Pelaksanaan Dakwah terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare	72
4.11	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefesien korelasi	73
4.12	Model Summary	73
4.13	ANOVA ^a	74
4.14	Coefficients ^a	74

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Diagram Batang Variabel Pelaksanaan dakwah (X)	61
4.2	Diagram Lingkaran Variabel Pelaksanaan Dakwah (X)	61
4.3	Histogram Variabel Pelaksanaan Dakwah (X)	62
4.4	Diagram Batang Tingkat Kepercayaan diri Peserta Didik (Y)	65
4.5	Diagram Lingkaran Tingkat Kepercayaan diri Peserta Didik (Y)	66
4.6	Histogram Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik (Y)	67



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Identitas Sekolah
2.	Validasi Instrumen Penelitian
3.	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen
4.	Validasi Angket
5.	Tabulasi Data Hasil Penelitian
6.	Daftar Nilai r Tabel
7.	Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05
8.	Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)
9.	Surat rekomendasi Penelitian
10.	Surat izin Melaksanakan Penelitian
11.	Surat Keterangan Telah Meneliti
12.	Foto Pelaksanaan Penelitian
13.	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia telah banyak menyebut dirinya sebagai kaum *Millenial*. Kaum *Millenial* adalah mereka para generasi muda yang lahir dimana dunia semakin modern dengan teknologi semakin canggih yang diperkenalkan pada manusia. Mereka dikenalkan dengan *internet* sehingga menjadi manusia yang memiliki jangkauan luas, baik dari segi komunikasi antar sesama manusia maupun jangkauan luas dalam hal informasi.

Pada saat ini, manusia menyukai hal yang serba cepat dan instan, mereka kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada dunia setiap harinya. Mereka banyak berpendapat atau beropini terhadap kejadian-kejadian yang ada di dunia. Sehingga dalam hal ini, manusia millenial memiliki rasa atau tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.¹ Namun dalam hal ini, manusia ada yang menjadikan dirinya millenial dalam hal positif dan ada pula yang negatif. Mengapa terjadi demikian? Karena *millenial* dalam hal positif adalah mereka yang memiliki kepercayaan diri dan sikap antusias yang tinggi untuk menjadi generasi yang penuh dengan ide-ide baru, memiliki rasa tanggung jawab, berani mengambil keputusan serta bersedia menerima berbagai resiko. Selain itu juga, senantiasa menjadikan dirinya manusia yang bermanfaat bagi banyak kalangan. Adapun manusia *millenial* yang negatif adalah mereka yang memanfaatkan teknologi, media sosial pada hal yang tidak baik. Mereka senantiasa

¹Thantaway R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 87.

mengungkapkan kalimat merendahkan di media sosial terhadap beberapa kejadian-kejadian yang terjadi, atau mengkritisi berbagai perilaku seseorang dengan kata-kata yang tidak beretika yang saat ini banyak disebut sebagai *hacker*.

Namun dalam hal ini, penulis lebih memfokuskan untuk para peserta didik, yang telah mendapat banyak pengaruh dari kata millennial tersebut. Karena di berbagai media, banyak menginformasikan perilaku peserta didik yang sangat tidak beretika. Misalnya banyak diberitakan tentang peserta didik yang menentang, berkata kasar, mempermainkan bahkan sampai berkelahi dengan gurunya. Dan yang lebih memprihatinkan tentang seorang guru SMP yang dipenjarakan oleh orang tua peserta didik yang berstatus TNI hanya karena mencubit anaknya, yang terjadi di Sidoarjo, Jawa Timur. Alasan guru tersebut mencubit peserta didiknya karena peserta didik tersebut berada di tepi sungai pada saat pelaksanaan shalat berjamaah di Mushallah sekolah.² Dengan adanya berbagai peristiwa yang tidak baik dan diperlihatkan di media sosial menjadikan peserta didik lain meniru kejadian tersebut, karena rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai mencoba-coba berbagai perbuatan yang tidak baik itu.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.³

²<https://youtube.be/90ns0ufyB-A> (14 Juli 2019)

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

Pendidik adalah orang yang memegang peranan penting setelah orang tua peserta didik yang bertugas memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama kepada peserta didik serta melatih peserta didik mencapai kedewasaan. Di balik kesuksesan peserta didik, selalu ada pendidik yang memberikan inspirasi dan motivasi sebagai sumber energi untuk selalu belajar menggapai kemajuan dan menorehkan prestasi dalam panggung sejarah kehidupan manusia.⁴

Dari penjelasan tersebut menjelaskan peran penting seorang pendidik untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didiknya serta dibutuhkan pula kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik, karena peserta didik masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan atau masih dalam tahap pencarian jati dirinya berdasarkan potensi yang dimilikinya sebagai fitrah yang telah dibawa sejak lahir.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Undang-Undang tersebut mengharapkan sekolah dipandang sebagai lingkungan pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak yang sedang beranjak dewasa, dan perubahan-perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar yang akan membawa peserta didik pada suatu tujuan tertentu, karena suatu proses belajar mengajar yang memiliki

⁴Sulfikar Muhaemin, "Teknik pemberian nilai pada guru pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi peserta didik di SMAN 1 Pangkajene" (Makalah yang disajikan pada mata kuliah metode Penelitian 1 membuat proposal penelitian STAIN Parepare: Parepare, 2015), h. 1.

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 7.

tujuan yang jelas sehingga apa yang diinginkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dari peran penting sekolah dan pendidik tersebut, maka perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, tidak hanya kecerdasan intelektual tetapi juga emosional dan spiritual keagamaan. Sehingga diperlukan pembiasaan dan penanaman dalam diri peserta didik yaitu agama dan akhlak yang baik dengan jalan dakwah, sehingga kepercayaan diri mereka tidak dilampiaskan dengan cara yang negatif.

Dakwah memiliki peran penting dalam penanaman akhlak peserta didik, karena dakwah adalah suatu perbuatan untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan sesuai petunjuk dari Allah swt. Serta menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, pada dasarnya dakwah adalah sebuah ikhtiar yang dilakukan untuk menyeru manusia kepada hidayah Allah (*al-hadi*), dan upaya untuk menyadarkan manusia supaya tetap menjadi makhluk yang baik (*ahsani Taqwim*), bersedia mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sehingga, aktivitas pelaksanaan dakwah sangat penting karena menjadi ujung tombak bagi pengembangan agama Islam. Islam tidak akan berkembang, masyarakat muslim tidak akan terbentuk dibelahan dunia manapun, manakala aktivitas dakwahnya terhenti.⁶

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare. Peneliti akan meneliti bagaimana peran dan kedisiplinan pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya yang telah ditunjuk untuk tampil dalam berdakwah dan tingkat kepercayaan diri

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 23.

peserta didik setelah selesai melaksanakan dakwah yang dapat diamati dengan cara peserta didik memanfaatkan media informasi (*internet*) dalam hal menyebarkan dakwah (*internet* dalam hal ini adalah *you tube, facebook* dan *instagram*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi pelaksanaan dakwah peserta didik di MAN 2 Parepare?
- 1.2.2 Apakah materi dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui strategi pelaksanaan dakwah peserta didik di MAN 2 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh materi dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan seperti yang diharapkan oleh peneliti yaitu meliputi:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis

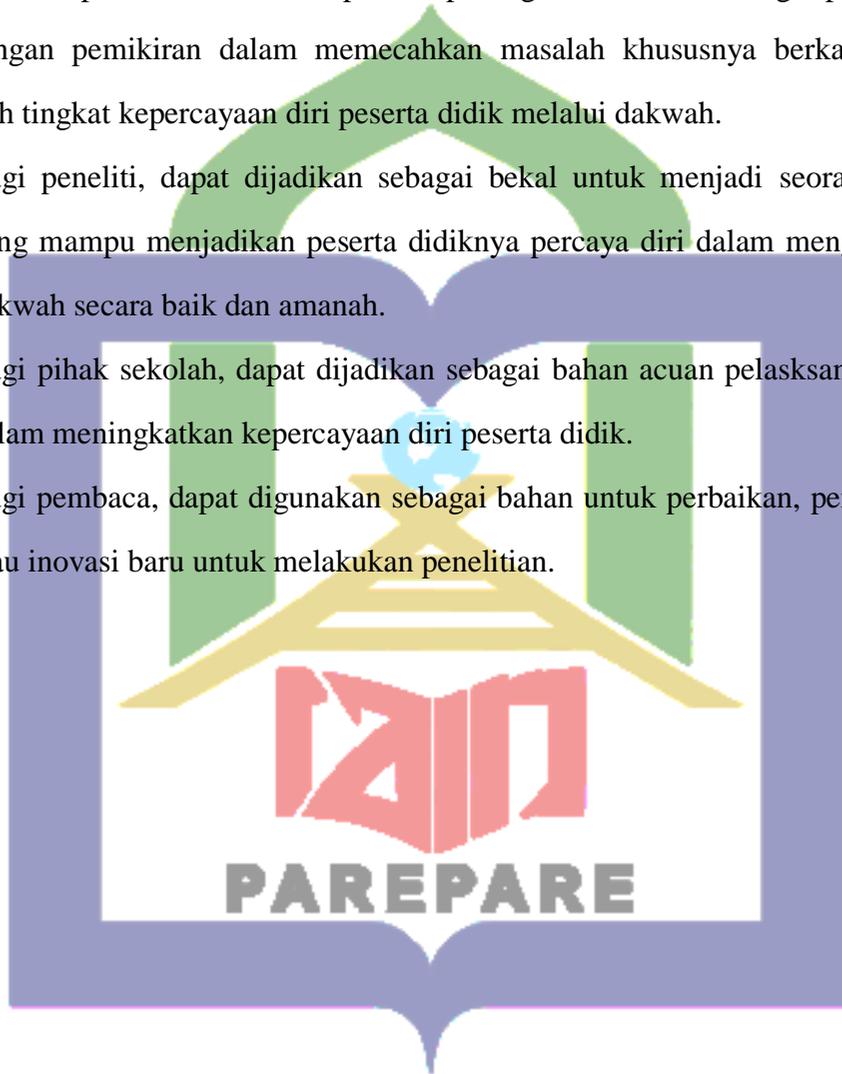
Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan, memperkaya wawasan peneliti dan pembaca khususnya mengenai pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare. Selain

itu, karya ilmiah ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk para pembaca dan juga sebagai bahan tambahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah khususnya berkaitan dengan masalah tingkat kepercayaan diri peserta didik melalui dakwah.

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menjadikan peserta didiknya percaya diri dalam mengembangkan dakwah secara baik dan amanah.
2. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
3. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan, pengembangan atau inovasi baru untuk melakukan penelitian.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Dakwah

2.1.1.1 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da’a*, *yad’u*, *da’watan*). Orang yang berdakwah disebut da’i dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *mad’u*.⁷

Secara terminologis, dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutub memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah swt. bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal: pelaksanaan dakwah perseorangan dan organisasi.⁸

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁹

Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan baik secara individu maupun organisasi dengan

⁷Ahmad Wiranto, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406-407; dikutip dalam Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 4.

mempengaruhi serta mengajak manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut konsisten dan penuh komitmen.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. An-Nahl/14:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu berdasarkan kebijaksanaan dan tutur kata yang baik dan ajaklah mereka berdiskusi dengan cara yang paling baik.¹⁰

Dari firman Allah swt. tersebut memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan dakwah yaitu berupa kebijaksanaan yang baik serta tutur kata yang baik pula. Kebijaksanaan yang baik adalah kebijaksanaan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan pada informasi tentang hakikat kehidupan psikologi manusia sebagai obyek dari dakwah. Informasi yang dimaksud yaitu bahan pengetahuan yang secara obyektif menggambarkan keseluruhan kehidupan manusia dalam segala dimensi dan aspek berdasarkan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Sedangkan perilaku yang baik dinyatakan dalam bentuk penasihat atau ajakan serta keterangan-keterangan yang disampaikan menggunakan metode yang cukup baik, hal itu dapat dilihat berdasarkan segi kedayagunaan psikologis manusia. Berlandaskan ayat tersebut, seorang da'i dapat mengambil dasar-dasar untuk berdakwah dengan cara: bijaksana (*al-hikmah*), yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil; pelajaran yang baik (*al-maw'izhah al-Hasanah*) dan perdebatan yang baik. Namun, cara yang terakhir jarang dipergunakan dalam dakwah Islam karena perdebatan dan perbantahan akan mengeraskan hati dan mengeruhkan keadaan sehingga membawa pada posisi defensif reaktif. Oleh sebab itu, cara yang

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 281.

paling banyak digunakan oleh para juru dakwah, yaitu cara bijaksana (*bil-hikmah*) dan perdebatan yang baik.¹¹

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, berdasarkan Q.S An-Nur/18:55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا
وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.¹²

Ayat tersebut merupakan mandat dari Allah swt. kepada kaum muslimin dimana saja mereka berada dan dizaman manapun, untuk mengangkat mereka menjadi *khalifah* atau penguasa dibumi, dengan syarat: (1) harus beriman benar-benar kepada Allah; (2) harus menyembah (hanya) kepada Allah; (3) sama sekali tidak boleh mempersekutukan Allah dengan siapa dan dengan barang apapun; (4) harus mengerjakan amal shaleh dalam arti seluas-luasnya.¹³

2.1.1.2 Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*massage*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa

¹¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 22.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 357.

¹³Yusran Isnaini, *Hak Cipta dan Tantangannya di Era Cyberspace* (Semarang: Bogor Galia Indonesia, 2009), h. 358.

disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.¹⁴

Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam Q.S. Al-Ashr/30:5

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.¹⁵

Dalam arti luas, kebenaran dan kesabaran mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Jadi dakwah seyogyanya menyampaikan, mengundang dan mendorong *mad'u* sebagai objek dakwah untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan, baik kehidupan akhirat maupun kehidupan dunia. Dari sistem nilai ini dapat diturunkan aspek legal (syariat dan fiqh) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia dan akhirat.¹⁶

Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang prinsipnya mengandung tiga pokok yaitu:

1. Akidah

Akidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah swt. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental, sikap prilakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

Dalam Q.S At-Thagabun/28:11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

¹⁴Kusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo press, 2010), h. 26.

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.601.

¹⁶M. Dawan Rahardjo (ed), *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan,* dalam *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 89.

Terjemahnya:

Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allahniscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁷

Maksud dari ayat tersebut dalam tafsir quraish shihab bahwa seseorang tidak akan ditimpa suatu yang tidak diinginkannya kecuali dengan izin Allah, ketetapan dan takdir-Nya. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah, pasti Allah akan membimbing hatinya untuk menerima perintah-Nya dan rela akan keputusan-Nya. Allah membimbingnya kepada keadaan, perkataan dan perbuatan terbaik, sebab dasar hidayah adalah hati, sementara anggota badan adalah pengikut. Allah mengetahui segala sesuatu, tidak ada sedikitpun yang samar bagi-Nya.

Akidah dibangun atas dasar pokok-pokok kepercayaan terhadap enam rukun iman, yaitu

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam dan ia harus diyakinkan dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat pada kalimat syahadat “*laa ilaaha illallah*” yang menjadi awal, inti dan akhir dari seluruh seruan Islam sebagaimana wasiat Rasulullah kepada sahabat Mu’adz ketika mengutusnyanya ke negeri Yaman “Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka hendaklah engkau mengawali dakwahmu kepada mereka, “penyaksian bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah” jika mereka telah taat kepadamu, maka ajarkan lagi pada mereka bahwa Allah swt. mewajibkan atasnya shalat lima waktu”.¹⁸ Al-Qur’an sebagai sumber pokok ajaran Islam bahwa Allah swt. Adalah zat yang maha suci, Dia tidak dapat diserupakan dalam bentuk apapun,

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 557.

¹⁸Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Cet.10; Bandug: PT. Al-Ma’arif, 1989), h. 128.

tidak bersatu dengan makhluk-Nya serta tidak bertempat pada sesuatu benda yang telah diciptakan-Nya.

Tuhan hanyalah Allah swt. Dia adalah yang Maha Esa, Esa dalam segala-galanya. Esa dalam zat-Nya, Esa dalam sifat-sifat-Nya, Esa dalam perbuatan-Nya, Esa dalam wujud-Nya, Esa dalam menerima ibadah serta Esa dalam memberi hukum. Adapun manfaat mengetahui Iman kepada Allah yaitu kita tidak boleh menyembah dan bertuhan selain kepada Allah swt. Hanya Allahlah yang memiliki kekuasaan dan kehendak yang tertinggi atas seluruh alam dan manusia. Dia berkuasa memuliakan dan menghinakan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dia berkuasa memakmurkan atau menghancurkan suatu negeri yang dikehendaki-Nya. Tak ada suatu kekuatan yang menghalangi dan mencegah kehendak dan perbuatan-Nya.

b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah hamba Allah yang mulia, tidak pernah durhaka, tidak bermaksiat, dan tidak pernah menentang perintah Allah, mereka tidak butuh makan dan minum dan selalu taat segala perintah Allah yang diamanatkan kepadanya. Beberapa tugas malaikat yang berhubungan dengan jiwa dan roh. Ada yang bertugas menyampaikan wahyu-wahyu Allah kepada para Nabi dan Rasul, bertugas menurus rezeki para makhluk, bertugas mencatat amal perbuatan manusia, bertugas mencabut roh, bertugas mengurus surga dan neraka, serta bertugas menegakkan kemaslahatan serta kebutuhan-kebutuhan manusia. Sehingga iman kepada malaikat sangat besar nilainya atau manfaatnya bagi kehidupan manusia, yang penuh dengan berbagai macam persoalan. Sehingga seorang muslim atau muslimah harus selalu optimis, tidak boleh ragu dalam menghadapi berbagai masalah karena ada iman bahwa Allah swt mempunyai petugas-petugas bernama malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongannya.

c. Iman Kepada Kitab

Yang dimaksud dengan kitab-kitab ialah kitab *samawi* (langit) yang diturunkan oleh Allah swt. Kepada para Rasul-Nya sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.¹⁹ Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Injil diturunkan kepada Nabi Isa dan Al-Qu'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir memiliki perbedaan dengan kitab-kitab suci lainnya, yaitu

- 1) Kitab-kitab suci yang ada dalam kalangan berbagai bangsa itu hanya ditujukan kepada satu golongan manusia tertentu. Sehingga kini tidak dibutuhkan dan tidak dapat dijalankan, berbeda dengan AL-Qur'an yang semua ajaran dan perundang-undangannya dapat diamalkan pada setiap tempat di bumi dan sampai di akhir zaman.
- 2) Teks asli dari kitab yang telah lalu telah hilang, sedangkan Al-Qur'an masih seperti dulu sejak diturunkan kepada Rasulullah saw.
- 3) Kitab-kitab suci terdahulu diturunkan dalam bentuk bahasa yang telah mati sejak beberapa abad silam. Sedangkan Al-Qur'an tetap menjadi standar bahasa arab modern, yakni bahasa Al-Qur'an menjadi bahasa kelima dari bahasa PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa).
- 4) Kitab-kitab terdahulu telah bercampur wahyu Allah dengan perkataan manusia, sedangkan Al-Qur'an dibuktikan oleh sejarah bahwa Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya. Sejarah turunnya ayat-ayat kitab terdahulu serta sejarah penulisannya sudah tidak jelas. Berbeda dengan Al-Qur'an yang mempunyai

¹⁹Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Syarah 3 Landasan Utama* (Solo: At-Tibyan, 1998), h. 194.

sejarah yang diketahui dengan jelas sejarah dimana, kapan dan sebab musabab turunnya. Sehingga, Al-Qur'an turun sebagai kunci dari seluruh kitab-kitab terdahulu.²⁰

d. Iman Kepada Rasul

Para Rasul berkewajiban menyampaikan risalah dan wahyu yang diterimanya itu kepada manusia. Karena itulah iman kepada Rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia menjadi utusan-utusanNya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah swt. Untuk memimpin manusia ke jalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Para manusia yang ditunjuk sebagai Rasul memiliki sifat khas yang berbeda dengan manusia lainnya, mereka adalah *uswatun hasanah* bagi manusia.

Para Rasul memiliki empat sifat keistimewaan yang disebut dengan sifat wajib, yaitu:

- 1) Sifat benar, para Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatannya. Tidak mungkin untuk berdusta, karena manusia diwajibkan untuk mengikuti segala tutur katanya, membenarkan dan meniru sikap hidupnya.
- 2) Sifat Amanah, karena Rasul tidak mungkin untuk khianat. Para Rasul diwajibkan menunaikan amanah tentang apa yang telah dibebankan kepadanya dan berperilaku jujur,
- 3) Sifat *Tabligh* atau menyampaikan, seorang Rasul mustahil menyembunyikan apa yang telah diwahyukan kepadanya. Segala perintah atau larang Tuhan yang diterimanya sebagai wahyu harus disampaikan.

²⁰Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, h. 155-156.

- 4) Sifat cerdas, artinya Rasul tidak mungkin seorang yang bodoh atau lemah akal. Karena seorang Rasul harus cerdas dalam menyampaikan argumentasi atau keterangan-keterangan sehingga manusia dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dan diajarkannya.²¹

e. Iman Kepada Hari Kiamat

Meyakini akan adanya hari kiamat adalah hari saat Allah membangkitkan semua makhluk untuk dihisab dan diberi balasan. Dikatakan pula hari akhirat karena tidak ada lagi hari setelah hari tersebut, penduduk jannah sudah berada didalam surga dan penduduk neraka sudah berada di dalam neraka.²² Iman kepada hari akhirat akan membawa manusia pada keyakinan adanya suatu hidup di alam lain sesudah hidup duniawi atau adanya hidup kembali bagi manusia sesudah matinya. Dan hidup kedua itulah yang menjadi tujuan akhir dari perputaran roda kehidupan manusia dan penciptaan manusia.

Pola iman kepada hari akhirat yaitu:

- 1) Seluruh jagat raya dengan seluruh makhluk yang ada didalamnya akan hancur. Dalam proses kehancuran itu akan terjadi gempa besar dengan gunung-gunung menjadi seperti debu beterbangan, air laut mendidih meluap-luap, bumi retak-retak, bintang-bintang berguguran, langit digulung sehingga musnahlah segala makhluk baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa seperti disebutkan dalam Q.S Ar-Rahman/55:26-27.
- 2) Setelah sesuatu di bumi binasa, selanjutnya hari kebangkitan. Semua manusia dibangkitkan dari kuburnya dan dihidupkan lagi dari kematiannya, sejak dari manusia pertama sampai kepada manusia yang paling akhir di bumi kemudian

²¹Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, h. 142-143.

²²Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Syarah 3 Landasan Utama*, h. 196.

manusia dikumpulkan di padang Mahsyar yang disebut *yaumul Hasyr* (hari berkumpul) sebagaimana disebutkan dalam Q.S Yasin/36:51-52.

- 3) Setelah manusia dibangkitkan dan dikumpulkan, mereka kemudian diperlihatkan seluruh amal dan tingkah laku perbuatan mereka saat di dunia sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Zalzalah/99:6-8.
- 4) Setelah rahasia manusia dibongkar, selanjutnya waktu menghisab atau memperhitungkan secara adil amal perbuatan baik dan buruk manusia. hari itu disebut *yaumul hisab* (hari perhitungan) dan *yaumul wazn* (hari pertimbangan), sebagai mana disebutkan dalam Q.S Al-Anbiya/21:47.
- 5) Setiap manusia setelah melalui proses pengadilan dihadapan kekuasaan Allah, mereka lalu menerima *jaza'* (balasan) setimpal dengan hasil usaha dan bentuk-bentuk kerja mereka selama hidup di dunia. Masa tersebut manusia berbondong-bondong memasuki salah satu dari dua tempat sesuai dengan pesanan mereka saat didunia, yaitu syurga firdaus atau ke neraka jahanam, disebut dengan *yaumul Fash* (hari keputusan), sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Mu'min/40:17 dan Q.S Al-Qaari'ah/101: 6-11.²³

Iman kepada hari kiamat akan membawa dampak positif karena mengajarkan manusia agar selama hidup di dunia tidak berprinsip asal hidup kemudian mati dan tidak ada kelanjutannya. Tetapi menjadi manusia yang bermanfaat serta tujuan hidupnya bukan hanya dunia yang fana ini, tetapi pada alam kedua sesudah jasmani dan roh telah berpisah. Sehingga di akhirat kelak ia akan memetik buah kebaikan yang telah ia perbuat selama di dunia.

²³Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, h. 161-163.

f. Iman kepada Qada' dan Qadar Allah

Iman kepada Qada' dan Qadar Allah disebut dengan takdir, yaitu ketetapan Allah terhadap sesuatu yang akan datang sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya. Qada' berarti suatu hukum, perintah, memberitakan, menghendaki, dan menjadikan sedangkan Qadar adalah suatu peraturan umum yang telah diciptakan Allah swt. untuk menjadi dasar alam ini, dimana terdapat hubungan sebab dan akibat.

Beriman kepada Takdir ada empat perkara, yaitu

- 1) Mengimani ilmu Allah swt. bahwa Dia mengetahui apa yang telah, yang sedang dan akan terjadi.
- 2) Mengimani adanya *khitabah* (penulisan takdir) bahwa Allah telah menulis apa yang Dia ketahui dari segala sesuatu yang ada sampai hari kiamat
- 3) Mengimani bahwa segala sesuatu tidak akan terjadi kecuali dengan kehendak Allah swt.
- 4) Mengimani bahwa Allah swt. telah menciptakan makhluk dan semua amal perbuatan manusia.²⁴

Kepercayaan kepada takdir memberikan keseimbangan jiwa, tidak berputus asa karena suatu kegagalan dan tidak pula membanggakan diri atau sombong karena suatu keberhasilan. Sebab segala sesuatu tidak hanya bergantung pada diri sendiri tetapi juga harus dikembalikan kepada Allah swt. sebagaimana dalam Q.S Al-Hadid/57:23. Selain itu, iman kepada takdir akan membawa peningkatan ketakwaan, bahwa baik keberuntungan maupun kegagalan dapat dianggap sebagai ujian dari Tuhan. Ujian itu perlu diberikan kepada mereka yang beriman agar sejahtera dan bahagia hidup dunia dan akhiratnya.

²⁴Abdullah Bin Shalih Al-Fauzan, *Syarah 3 Landasan Utama*, h. 197.

2. Syariat

Setelah pondasi akidah telah tertanam kokoh dengan sifat tauhid yang hakiki, maka diatas fondasi tersebut selanjutnya dibangun pilar-pilar berupa syariah islamiyah. Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang *mubah* dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minallah dan hablun minannas*). Syariat sebagai rangkaian ibadah yang terdiri atas ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, disamping ibadah umum yang lebih dikenal dengan muamalah.

a. Thaharah (Bersuci)

Secara etimologi adalah bersih dan jauh dari kotoran, baik kasat mata maupun yang tidak kasat mata seperti aib dan dosa. Sedangkan secara terminology syara' adalah bersih atau suci dari najis, baik najis faktual seperti tinja maupun najis seperti hukmi, yaitu hadats.²⁵ Media atau alat yang digunakan untuk bersuci sangat banyak, diantaranya:

1) Air (Al-Ma')

a) Air Mutlak adalah air yang suci mensucikan seperti air hujan, salju, embun, air laut, air sumur, air zamzam dan Air mutaghayyir atau air yang berubah-ubah baik karena terlalu lama mengendap, karena lokasinya, atau karena tercampur dengan sesuatu yang umumnya tidak dapat dipisahkan darinya seperti enceng gondok dan daun pohon.

²⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Cet 3; Jakarta: AMZAH, 2013), h. 3.

- b) Air Musta'mal adalah air yang menetes atau terjatuh dari anggota tubuh orang yang berwudhu dan mandi. Status hukum air tersebut tetap suci seperti halnya air mutlak. Sehingga tetap sah apabila seseorang bersuci dengan air musta'mal tanpa ada unsur makruh dan asal-usul air tersebut suci dan mensucikan serta tidak ada dalil yang mengeluarkan air musta'mal dari status kesuciannya.²⁶
- c) Air yang berubah karena benda suci adalah air yang tercampur benda yang suci, misalnya bercampur sabun, minyak za'faran dan air bunga mawar. Status air tersebut tetap suci lagi mensucikan, selama masih terjaga kemutlakannya. Namun, jika air tersebut sudah dikalahkan oleh benda suci yang mencampurinya, sehingga mengakibatkan kemutlakan air tersebut tidak mampu mencukupinya. Dalam kondisi yang demikian, status air tersebut menurut pendapat tiga imam pendiri mazhab (Imam Malik, Asy-syafi'I dan Ahmad) tetap suci namun tidak lagi mensucikan.²⁷
- 2) As-Su'r (Sisa/Bekas Air Minum Hewan)
- a) Air bekas minum manusia, statusnya tetap suci, baik bekas minum orang Islam, kafir, junub, maupun yang sedang menstruasi.
- b) Air bekas minum air hewan yang dimakan dagingnya, statusnya tetap suci Karena air liurnya keluar dari daging yang suci sehingga ia pun ikut suci.
- c) Air bekas minum peranakan keledai dan kuda, keledai, hewan buas dan burung-burung predator, statusnya tetap suci berdasarkan informasi hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al-Muwathla'* dari Yahya Bin Sa'id.²⁸

²⁶Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 6.

²⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 7-8.

²⁸Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h.12-13.

3) Wudhu

Secara etimologi diambil dari lafal *al-wadha'ah* yang artinya bagus dan bersih. Sedangkan menurut terminology syara', wudhu berarti aktivitas bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh yaitu muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki. Adapun fadhu wudhu yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan beserta kedua siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, tertib dalam mengerjakan wudhu, berkesinambungan dalam mengerjakan wudhu dan menggosok-gosok tangan ke anggota badan. Adapun sunnah-sunnah wudhu yaitu membaca basmalah ketika hendak wudhu, membasuh kedua tangan hingga persendian tangan (sebelum berwudhu), berkumur dan mengisap air kedalam hidung, bersiwak ketika hendak berkumur, menyelai-nyelai dan menggosok jari-jari tangan dan kaki, mendahulukan anggota badan bagian kanan, mengulang dua tiga kali dalam membasuh dan mengusap kedua telinga.

Hal-hal yang membatalkan wudhu yaitu, keluarnya sesuatu dari dua jalan yaitu *qubu* (depan) dan *dubur* (belakang) dalam kondisi sehat dan tidak sakit, tidur pulas yang menghilangkan kesadaran disertai ketidakmampuan posisi pantat di atas lantai, hilang akal baik karena gila, epilepsy, mabuk, atau karena mengonsumsi obat-obatan, memegang kemaluan tanpa penghalang.

Hal-hal yang tidak membatalkan wudhu yaitu bersentuhan dengan perempuan, muntah, keluar darah dari tubuh manusia, makan daging unta, tertawa terbahak-bahak dalam shalat dan memandikan mayit.²⁹

4Mandi Berarti menggyur air ke seluruh badan. Mandi disebabkan oleh dua macam yaitu mandi yang diwajibkan dan mandi yang disunahkan. Perkara yang mewajibkan

²⁹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h.33-61.

mandi yaitu keluarnya sperma, bersetubuh, berhentinya pendarahan haid dan nifas, persalinan tanpa pendarahan, meninggal dunia dan masuk Islam. Sedangkan perkara yang disunnahkan mandi yaitu mandi hari jum'at, mandi dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), mandi setelah memandikan mayat, mandi ihram, mandi ketika masuk Mekah, mandi ketika hendak wukuf di arafah.³⁰

4) Tayammum

Menurut bahasa berarti menyengaja. Sedangkan menurut syara' berarti menyengajakan diri menyentuh debu yang suci untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan sekali atau kedua tangan dengan sekali atau dua kali sentuhan, dengan niat agar memperoleh kebolehan melakukan sesuatu yang sebelumnya terhalang oleh adanya hadats, bagi orang yang tidak menemukan air atau takut adanya bahaya apabila menggunakannya.

Hal-hal yang membolehkan tayammum, yaitu takut terkena bahaya jika menggunakannya, takut kedinginan, takut musuh, kebutuhan mendesak pada air dan takut kehabisan waktu. Sedangkan hal-hal yang membatalkan tayammum apabila seseorang sebelum shalat adalah dia bertayammum tetapi menemukan air atau mampu menggunakannya.³¹

b. Shalat

Menurut bahasa berarti doa. Sedangkan menurut syariat berarti ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Seorang uslim yang telah *baligh*, berakal sehat, tidak terhalang oleh haid dan nifas (bagi wanita) maka wajib hukumnya

³⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h.79-93

³¹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h.99-106.

mengerjakan shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam, yaitu subuh, zhuhur, asar, magrib dan isya.³²

Hal-hal yang membatalkan shalat yaitu, berbicara dengan sengaja, makan atau minum secara sengaja, melakukan gerakan diluar gerakan shalat lebih dari tiga kali, tertawa terbahak-bahak, terjadinya sesuatu yang membatalkan wudhu, menyentuh sesuatu yang najis secara sengaja, membuka aurat secara sengaja saat mengerjakan shalat dan membelakangi kiblat ketika sedang shalat. Hal-hal penyebab makruhnya shalat yaitu, meninggalkan salah satu sunnah shalat (meinggalkan gerakan yang tidak wajib tapi di anjurkan), mempermainkan pakaian atau sebagian anggota tubuh, meletakkan tangan diatas pinggang, tidak memfokuskan pandangan pada satu titik dan memulai shalat dalam keadaan sangat ingin buang hajat atau dalam keadaan sangat lapar. Hal-hal yang boleh dilakukan dalam shalat yaitu, menangis atau mengaduh kepada Allah swt, menoleh kekanan atau kekiri sekadarnya karena satu keperluan, membaca sebagian ayat Al-Qur'an untuk mengingatkan imam apabila ia terlupa, membaca ayat Al-Qur'an sambil melihat *mus-haf* dan membalikkan halaman-halamannya baik ia telah menghafalnya atau tidak.³³

c. Zakat

Zakat secara bahasa berarti berkembang, berkah dan mensucikan atau membersihkan dari segala noda. Sedangkan menurut istilah syar'i, zakat berarti sesuatu yang dikeluarkan atas nama harta atau badan dengan mekanisme tertentu. Zakat diwajibkan bagi setiap umat Islam yang memiliki hak penuh atas harta yang wajib zakat dan telah mencapai *nishab*.

³²Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama* (Cet 4; Bandung: Mizan, 2002), h. 105.

³³Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, h. 231-233.

Zakat tidak diwajibkan bagi orang kafir karena syarat utama zakat adalah beragama Islam sedangkan bagi orang murtad, hartanya ditangguhkan. Jika ia telah mengeluarkan zakat ketika ia masih dalam kondisi murtad maka, zakat tersebut dikembalikan kepadanya dan jika ia meninggal dunia dalam keadaan murtad maka hartanya menjadi milik negara dan disimpan di kas negara (*bait al-mal*).³⁴

Harta yang wajib dizakati yaitu zakat diri (jiwa) atau disebut dengan zakat fitrah, zakat kekayaan (*zakat mal*) baik yang berkaitan dengan barang tertentu seperti hewan ternak, emas dan perak, harta terpendam (*rikaz*), barang tambang, ataupun yang berkaitan dengan nilai barang seperti zakat perniagaan.

d. Puasa secara bahasa diartikan menahan secara mutlak, baik dari makan dan minum, bersetubuh ataupun yang lainnya. Puasa menurut istilah ulama fiqh adalah menahan dari segala yang membatalkan puasa sehari penuh mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu.

Puasa dari arti menahan diri dari segala yang membatalkan dan merusak nilai puasa menurut Imam al-Ghazali dibagi kepada tiga tingkatan yaitu puasa umum, puasa khusus dan puasa *khusush al-khawash*. Yang dimaksud puasa umum ialah puasa dengan hanya menahan diri dari makan dan minum serta hubungan seksual. Puasa khusus adalah disamping pengertian puasa umum juga ditambah dengan menahan diri dari perkataan, pandangan, penglihatan dan perbuatan anggota tubuh yang cenderung kepada yang tidak baik. Adapun puasa *khusush al-khawash* disamping pengertian kedua tingkatan puasa tersebut ditambah dengan puasa hati atau menahan hati dari segala keinginan dan pemikiran keduniaan.³⁵

³⁴Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, h.347.

³⁵A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 1997), h. 151-152.

Tujuan puasa adalah untuk menguji ketaatannya kepada Allah sedangkan hikmah yang dapat dipetik dalam berpuasa adalah:

- 1) Mendidik umat Islam supaya menjadi manusia yang bertaqwa
- 2) Melindungi umat Islam dari perbuatan dan ucapan buruk dan tercela.
- 3) Puasa mendatangkan kesehatan bagi yang berpuasa.³⁶

e. Haji

Haji secara etimologi berasal dari bahasa arab *al-hajj* berarti tujuan, maksud dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung serta mengunjungi atau mendatangi. Secara istilah, haji adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Makna mengunjungi “tempat tertentu” ialah sekitar Ka’bah, Arafah, Muzdalifah dan Mina, yaitu mulai tanggal 9 sampai 13 Zulhijjah setiap tahun. Sementara makna melakukan serangkaian “ibadah tertentu” adalah yang termasuk dalam kategori rukun haji, wajib haji yaitu wukuf di Arafah, Mabit, Melontar Jumrah, Thawaf, Sa’I dan Tahallul.³⁷

Kewajiban haji hanya bagi orang yang mampu biaya, fisik, waktu dan terjaminnya keamanan. Menurut Imam Abu Hanifah, Abu Yusuf, Ulama mazhab Maliki dan pendapat terkuat dari kalangan mazhab Hanbali, apabila seseorang telah mampu dan memenuhi persyaratan, ia wajib segera mengerjakan haji dan tidak boleh menundanya. Jika ditunda sampai beberapa tahun, maka ia diapandang sebagai orang fasik, karena penundaan itu termasuk perbuatan maksiat. Bila penundaan itu, biaya haji tersebut habis, maka yang bersangkutan harus meminjam uang orang lain

³⁶Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 51-52.

³⁷Said Agil Husin Al-Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntun Jama’ah Mencapai Haji Mabruur* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1-2.

sebagai biaya untuk melaksanakan ibadah haji. Alasan tentang tidak boleh menunda pelaksanaan haji bagi orang yang telah mampu adalah surah Ali Imran/3:97.

Kewajiban menunaikan ibadah haji lebih dari sekali menjadi sunah. Hal ini telah disepakati ulama-ulama fikih. Seseorang yang telah melakukan haji dengan memenuhi segala ketentuan, ia telah terbebas dari kewajibannya. Namun bagi mereka yang mempunyai kemampuan biaya, fisik dan waktu serta terjamin keamanan dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. Menganjurkan untuk mengerjakan haji sekali dalam lima tahun.³⁸

3. Akhlak

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh kedepan dengan dua ciri utama. Pertama, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.³⁹

Dalam Q.S Al-A'raf/9:199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya:

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.⁴⁰

Maksud dari ayat tersebut adalah hendaknya kita menjadi manusia yang pemaaf atas perilaku orang lain dan sedekah mereka. Dan janganlah kita membebani mereka dengan sesuatu yang memberatkan. Dan melaksanakan pekerjaan yang ma'ruf yaitu semua bentuk kebaikan yang dapat diterima oleh akal dan menenangkan

³⁸Said Agil Husin Al-Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, h. 11-12.

³⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 120.

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 176.

hati serta apabila kita telah menegakkan kepada yang *ma'ruf* lalu orang yang diajak tidak mau mengerjakannya, maka berpalinglah dari mereka dan janganlah kamu mendebat dan membodoh-bodohkan mereka kepadamu, karena mereka memang orang-orang yang bodoh.

Akhlak menjadi manifestasi nilai dari syariat dan Islam, artinya mengkaji nilai dari tingkah laku manusia, yang bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan, misalnya beramal dilihat dari keikhlasannya, shalat dilihat dari kekhusyuan, shalat dilihat dari kemabrurannya, berjuang dilihat dari kesabarannya, ilmu dilihat dari konsistensinya dengan perbuatan, harta dilihat dari aspek darimana dan untuk apa didapatkannya, jabatan dilihat dari ukuran apa yang telah diberikan bukan apa yang diterima.⁴¹

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas karena akhlak tidak hanya berkaitan dengan lahiriah tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Sehingga ruang lingkup akhlak terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah yang harus dikerjakan adalah bersyukur kepada Allah, meyakini kesempurnaan Allah dan taat terhadap perintah-Nya.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia, petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, mencuri dan menyakiti hati sesama manusia dengan cara membicarakan aibnya. Tetapi manusia juga memiliki kedudukan secara wajar karena Nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun beliau dinyatakan sebagai Rasul karena memperoleh wahyu Ilahi. Atas dasar itu, beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

⁴¹<https://atashiwabenkyoushimasu.wordpress.com> (28 Januari 2020), h. 1.

- c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman Akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴²

Akhlak yang terpuji atau disebut dengan akhlak *mahmudah* yaitu segala macam perbuatan, ucapan dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Adapun macam-macam akhlak *mahmudah* yaitu

- 1) *Afwu* atau pemaaf merupakan akhlak yang sangat dianjurkan dalam berhubungan sosial karena memaafkan orang lain merupakan sesuatu yang berat untuk dilakukan.
- 2) *Haya* atau pemalu berarti sifat malu untuk melakukan keburukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
- 3) *Ta'awun* atau saling menolong sesama manusia karena manusia yang memiliki sifat homogen atau ketergantungan terhadap manusia lainnya.
- 4) *Khifdul lisan* atau menjaga lisan karena lisan yang tidak dijaga dengan baik akan menjado faktor besar terjadinya permusuhan, perkelahian, pembunuhan dan perilaku tidak terpuji lainnya.
- 5) *Amanah* atau dapat dipercaya kepada orang lain melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan.
- 6) *Ta'dhim* atau menghormati orang lain terutama kepada orang yang lebih tua.
- 7) *Tafakkur* atau berpikir yaitu memanfaatkan waktu untuk banyak berpikir tentang keagungan Allah swt. atas apapun yang telah Dia ciptakan.

⁴²Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), h. 261-270.

- 8) *Syukur* sebagai wujud terimakasih kepada Allah swt. atas segala rahmat dan nikmat yang telah Dia berikan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 9) *Ikhlas* berarti tulus atau murni yaitu melaksanakan setiap aktivitas (baik aktivitas yang berhubungan dengan dunia maupun yang berhubungan dengan akhirat semata-mata hanya untuk mendapatkan *ridho* Allah swt.
- 10) *Taqwa* yaitu memelihara diri dari murka dan siksaan Allah swt. dengan senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.
- 11) *Tawakkal* diartikan berpasrah diri kepada Allah swt. tanpa menghilangkan nilai-nilai usaha.⁴³

2.1.1.3 Tujuan dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap Ridha-Nya.⁴⁴

Beberapa tujuan dakwah yaitu Pertama, tujuan hakiki, yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan memercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. Kedua, tujuan umum yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Ketiga, tujuan khusus yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*kaffah*).⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas tentang tujuan dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang

⁴³<https://www.pelangiblog.com> (20 Februari 2020).

⁴⁴Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, h. 26.

⁴⁵Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan* (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 66.

aman, damai dan sejahtera dengan cara mengajak dan menyeru mereka agar senantiasa berada di jalan Allah Swt. Dan membentuk masyarakat islam secara utuh (*kaffah*).

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

1. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam firman Allah Q.S. Al-Thalaq/28:11

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا

Terjemahnya:

(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalirkan di bawah sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rizki yang baik kepadanya.⁴⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat

⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 559.

yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

1. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

2. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah swt.⁴⁷

Namun secara umum, tujuan dakwah yaitu:

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah swt. kedalam lubuk hati masyarakat.⁴⁸

Dengan demikian pengertian dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau

⁴⁷Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 35-38.

⁴⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 60-63.

seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2.1.2 Kepercayaan Diri

2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yaitu percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi penelitian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian yang positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah inovasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁴⁹

Kepercayaan diri menurut beberapa ahli, yaitu

1. Menurut Lauster kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab.
2. Menurut Anthony bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

⁴⁹Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 63.

3. Menurut Kumara bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.⁵⁰

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini buka berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri.⁵¹

2.1.2.2 Aspek-Aspek Kepercayaan diri

1. Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Dia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
3. Objektif adalah Orang yang memandang permasalahan atau suatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsentrasinya.
5. Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁵²

⁵⁰Nur Ghufroon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 34.

⁵¹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 148.

⁵²Nur Ghufroon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 36.

1.1.2.3 Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁵³

1.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Kepercayaan diri seseorang tidak datang dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga terdapat faktor internal atau kepercayaan diri berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau kepercayaan diri yang berasal dari luar diri peserta didik.

1. Faktor Internal

Menurut pradipta sarastika, faktor internal dari kepercayaan diri,⁵⁴ yaitu:

- a. Konsep Diri adalah terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan suatu kelompok.
- b. Harga Diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

⁵³Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, h. 6.

⁵⁴Pradipta Sarastika, *Stop Minder dan Groggi* (Yogyakarta: Arasta, 2014), h. 41.

c. Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan menjadi penyebab utama rendahnya percaya diri dan harga diri seseorang.

d. Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman. Pengalaman hidup yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan informal (keluarga)

Lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembangbiak sejak kecil, jika seseorang berada didalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah:

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- 2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak
- 5) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- 6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- 7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik

- 9) Berikan hukuman jika berbuat salah
- 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- 11) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- 12) Kembangkan hobi yang positif
- 13) Berikan pendidikan agama sejak dini.⁵⁵

b. Pendidikan Formal

Sekolah dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

Rasa percaya diri siswa bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk, yaitu

- 1) Menumpuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada peserta didiknya
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas
- 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Memperluas pergaulan yang sehat

c. Pendidikan non formal

Merupakan pendidikan yang didapat seorang anak dari lingkungannya. Dan merupakan modal utama yang dapat menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang penuh kepercayaan diri apabila memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain atau seseorang tersebut membuat orang lain kagum akan kelebihan yang dimilikinya. Kemampuan dan kelebihan yang dapat diperoleh melalui pendidikan non formal, misalnya mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus alat musik, mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja dan mengikuti pendidikan keagamaan.

⁵⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, h. 121.

2.1.3 Desain penelitian

Desain penelitian adalah asosiatif yang membahas tentang pengaruh dua variabel:

2.1.3.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak di pengaruhi variabel lain.

2.1.3.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

2.1.4 Populasi dan Sampel

Dalam hubungan populasi dan sampel, prof. Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Agar lebih obyektif, istilah individu diganti menjadi subyek dan atau obyek. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁵⁶ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan. Obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan dan tumbuh-tumbuhan gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakter tertentu dalam suatu penelitian.

Sampel adalah sebagai bagian populasi sebagai contoh (monster) yang diambil dengan cara tertentu.⁵⁷

⁵⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Cet. 11; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 107.

⁵⁷S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), h. 118-126.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti mendalam. Sampel diambil bila peneliti merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili oleh sampel.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian.

Menurut Winarno Surachmad dalam “Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah”, memberikan pedoman sebagai berikut: “Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, diatas 1.000 sebesar 15%”.⁵⁹

2.1.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik mengumpulkan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (interview), angket (questionnaire), pengamatan (observasi), studi dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD).⁶⁰

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan teknik pengumpulan data pada observasi, angket dan dokumentasi.

⁵⁸Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), h. 196.

⁵⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, h. 110.

⁶⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2014), h. 138.

2.1.5.1 Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bebrbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi.

2.1.5.2 Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang distribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁶² Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh pelaksanaan training dakwah terhadap kepercayaan diri peserta didik.

2.1.5.3 Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³

2.1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

2.1.6.1 Uji Validitas. Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui keshahihan suatu instrument. Instrument yang valid akan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya apabila tingkat validitasnya rendah maka instrumennya tidak valid. Hasil penelitian

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 203.

⁶²Nasution, *Metode Research* (Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara, 1996), h. 128.

⁶³Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 240.

dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁴

2.1.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Arifin menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁶⁵ Reliabilitas berarti dapat dipercaya adapun reliabilitas instrument adalah suatu instrument yang dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data karena konsisten dalam memberikan hasil yang sebenarnya.

2.1.7 Statistik Deskriptif dan Inferensial

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan data yang sedang dianalisis, tetapi tidak boleh menarik kesimpulan apapun dari data, sehingga diperlukan cabang dari ilmu statistik lainnya yaitu statistik inferensial.⁶⁶

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini.

⁶⁴Kadir, *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rosemata Saputra, 2010), h. 267.

⁶⁵<file:///C:/Users/Acer/Downloads/Documents/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf> (Tanggal 16 Juli 2019).

⁶⁶Yuliantoyorki Statitik-Deskriptif. <https://www.google.com/amp/s/digensia.wordpress.com> (15 Maret 2012)

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Tinjauan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mencakup substansi topik, temuan, dan metode yang digunakan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk mrnguatkan argument. Sehingga dalam bagian ini, penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

Dalam skripsi Elok Latifah dengan judul skripsi “Pengaruh akun dakwah instagram terhadap sikap keagamaan siswa di SMAN 17 Surabaya” tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akun dakwah instagram cukup berpengaruh atau signifikan terhadap sikap keagamaan peserta didik selain adanya faktor-faktor lain seperti minat peserta didik, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap keagamaan peserta didik.⁶⁷

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang dakwah. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitan sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya oleh Elok Latifah meneliti tentang dakwah namun lebih fokus pada pengaruh dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti tentang pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Dalam skripsi Ahmad Rifai dengan judul skripsi “Kegiatan *Khitobah Dzuhur* untuk membentuk rasa percaya diri siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta” tahun 2015

⁶⁷Elok Latifah, “Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap keagamaan siswa di SMAN 17 Surabaya” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2018), h. 155.

dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan *Khitobah Dzuhur* di MAN 2 Wates Yogyakarta dapat membentuk kepercayaan diri peserta didik yang dapat diukur dari pencapaian tujuan kegiatan, diantaranya membiasakan peserta didik berbicara didepan diatas mimbar, menyampaikan gagasan pemikirannya, serta melatih keberanian peserta didik.⁶⁸

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah membahas tentang kepercayaan diri peserta didik dalam berdakwah. Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Ahmad Rifai lebih memfokuskan pelaksanaan dakwah pada waktu dhuhur baik itu sebelum shalat dhuhur atau setelah shalat dhuhur. Sedangkan peneliti membahas pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh setiap peserta didik pada waktu sebelum dilaksanakan shalat dhuha berjama'ah.

Dalam skripsi Ahmad Zulkarnain dengan judul “Bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri Siswa kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) MAN 3 Bantul Yogyakarta” tahun 2018. Dengan hasil penelitian menggunakan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian serta tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan yang sudah dilaksanakan.⁶⁹

Adapun hubungan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang kepercayaan diri peserta didik, namun perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian terdahulu membahas kepercayaan diri yang kaitannya dengan bimbingan klasikal yaitu kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu

⁶⁸Ahmad Rifai, “Kegiatan *Khitobah Dzuhur* Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa Di Man 2 Wates Yogyakarta” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015), h. 106.

⁶⁹Ahmad Zulkarnain, “Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) MAN 3 Bantul Yogyakarta” (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2018), h. 85.

rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik. Akan tetapi, peneliti terdahulu menyampaikan bahwa bimbingan klasikal secara khusus tidak ditemukan adanya teori yang membahas bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri, sehingga peneliti hanya menggunakan teori bimbingan konseling secara umum dengan menggunakan beberapa tahap untuk mencapai hasil penelitian. Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan kepercayaan diri dalam hal pelaksanaan dakwah yang dilakukan di atas mimbar dibawah pengawasan pendidik yang dilakukan di masjid kawasan sekolah MAN 2 Parepare.

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Pedoman penulisan karya ilmiah (*makalah dan skripsi*) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dikemukakan bahwa:

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁷⁰

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa:

“Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”⁷¹

Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka pikir merupakan penjelasan dari dua variabel yang secara koheren atau berhubungan dan digambarkan dalam bentuk skema atau bagan yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang

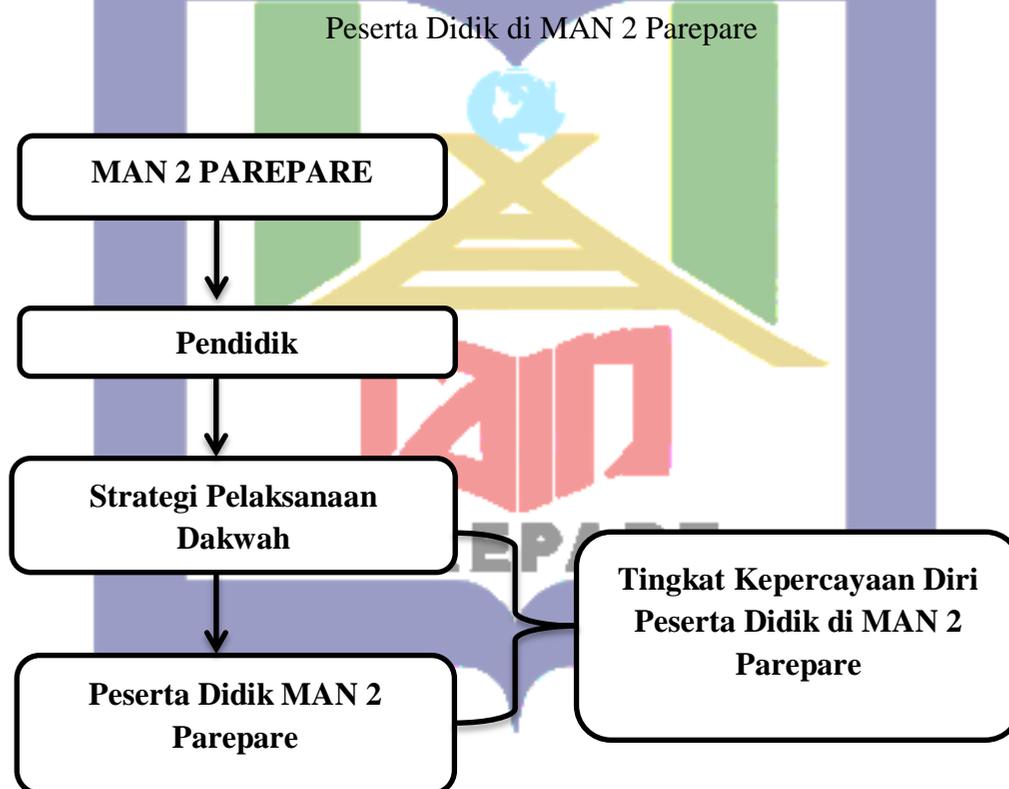
⁷⁰Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

dibahas dalam skripsi. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan tentang Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare.

Pada dasarnya MAN 2 Parepare adalah salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah atas yang merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena lembaga tersebut sudah menjadi Madrasah yang unggul di Parepare. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.⁷² Hipotesis merupakan pernyataan dan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.⁷³ Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁴ Jadi, perumusan hipotesis didasarkan pada kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah dilakukan, selanjutnya hipotesis memerlukan proses penelitian untuk menguji kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis maksud yaitu:

Terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare, kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare Pare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Pelaksanaan dakwah adalah suatu program di MAN 2 Parepare dalam rangka melatih peserta didik dalam berdakwah sehingga hasil atau para alumninya dapat memiliki motivasi, keterampilan dakwah dan melanjutkan dakwah tersebut di masyarakat sehingga menjadi generasi penerus yang membawa dampak positif bagi masyarakat terutama dalam menegakkan ajaran Islam secara kaffah serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2.5.2 Kepercayaan diri berawal dari tekad dan keyakinan pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Selain itu

⁷²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 310.

⁷³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 96.

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, karena seseorang akan memiliki keinginan dan tekad yang kuat sampai keinginannya tersebut tercapai. Dan dalam hal ini kepercayaan diri dapat dicapai dalam hal positif baik dari kepercayaan diri dalam berinteraksi terhadap sesama manusia secara langsung maupun percaya diri dalam pemanfaatan media informasi (*facebook, you tube dan instagram*) dengan berani menyebar kalimat-kalimat dakwah yang positif dan bermanfaat untuk manusia.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Dengan desain penelitian yaitu asosiatif yang mengkaji pengaruh dua variabel yakni :

Adapun desain penelitian sebagai berikut:

- 3.1.1 Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan pelaksanaan dakwah sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
- 3.1.2 Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik yang diberi simbol Y.



Keterangan:

X = Pelaksanaan Dakwah

Y = Tingkat kepercayaan diri peserta didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul penelitian yang ada, maka penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Parepare, Jl. Jenderal Sudirman no. 8, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan lamanya yaitu mulai tanggal 29 Agustus sampai 26 Oktober untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, maka penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian itu adalah seluruh peserta didik MAN 2 Parepare yang telah ditunjuk sebagai perwakilan kelas yang telah melaksanakan dakwah. Pelaksanaan dakwah dilakukan setiap hari yakni ditunjuk tiga perwakilan kelas setiap harinya. Cara pengambilan sampel oleh peneliti berdasarkan Winarmo Surachmad yaitu:

Dalam satu hari sebanyak 3 peserta didik yang tampil dalam pelaksanaan dakwah. Kemudian dalam waktu satu minggu sebanyak $3 \times 6 = 18$ peserta didik yang tampil. Sehingga dalam waktu satu bulan: $18 \times 4 = 72$ peserta didik yang tampil. Karena populasi dibawah 100, maka menggunakan sampel 50%.

$$n = 50/100 \times 72$$

$$n = 36 \text{ peserta didik.}$$

Ket: n adalah jumlah peserta didik yang tampil melaksanakan dakwah.

Namun karena pelaksanaan dakwah terkadang memiliki kendala seperti tidak cukupnya waktu untuk tampil di mimbar atau peserta didik yang telah ditunjuk tidak datang, sehingga tidak semua perwakilan kelas dapat tampil pada hari tersebut. Sehingga penulis hanya akan mengambil sampel sebanyak 30 peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrument penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

3.4.1 Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Observasi ini dilakukan di MAN 2 Parepare. Dengan mengamati

pelaksanaan dakwah yang dilakukan setiap pagi sebelum dilaksanakan shalat dhuha berjamaah oleh setiap tiga kelas. Dan setiap tiga kelas tersebut terdapat tiga perwakilan peserta didik yang telah diberi jadwal untuk melaksanakan dakwah. Akan tetapi, pelaksanaan dakwah tidak selalu dilakukan oleh tiga orang setiap harinya, terkadang hanya satu atau dua perwakilan sebelum shalat dhuha dilaksanakan. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, diantaranya pemanfaatan waktu atau kedisiplinan pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya karena dakwah dilakukan sebelum shalat dhuha yakni jam 07.00 sehingga tidak cukup waktu untuk menampilkan ketiga peserta didik yang telah ditunjuk tersebut, kemudian terkadang peserta didik yang telah ditunjuk tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan alasan sakit atau tanpa alasan. Instrumen observasi berupa *check list*. Pengamatan ini dilakukan saat kegiatan dakwah berlangsung, peserta didik yang telah melaksanakan dakwah sedang aktif menggunakan aplikasi *facebook*, *you tube* dan *instagram* serta mengamati peserta didik dalam berkomunikasi dengan pendidik atau gurunya dan kepada sesama peserta didik. Selama observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah seorang panitia pelaksana dakwah yang bernama Uswatun Hasanah bahwa pelaksanaan dakwah ini diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) khususnya bidang keagamaan dan rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Peneliti juga sempat mewawancarai guru bidang kurikulum bernama ibu Hadriah S.Ag saat hari pertama membawa undangan izin meneliti, beliau memaparkan bahwa dakwah tersebut sepenuhnya diberi kepercayaan kepada pengurus OSIM bidang keagamaan untuk mengatur pelaksanaan dakwah dan terdapat absen

untuk kelas yang mendapat jadwal pelaksanaan shalat dhuha pada hari tersebut.

- 3.4.2 Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Jenis angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *kuesioner* menggunakan skala *likert*, dengan 22 pernyataan tentang pelaksanaan dakwah, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Adapun pengujian instrument, menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrument.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	
		Positif	Negatif
Pelaksanaan <i>training</i> Dakwah	Pelaksanaan dakwah	1,2,3,4,5,6,7	
	Penggunaan media aplikasi dalam dakwah	8,9,10,11,12,13	
	Durasi waktu pelaksanaan dakwah		14,15,16
	Manfaat dakwah	17,18,19,21,22	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah Pelaksanaan Dakwah, yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu pelaksanaan dakwah dengan item pernyataan No. 1,2,3,4,5,6,7 untuk pernyataan positif. Penggunaan media aplikasi dalam dakwah dengan item pernyataan No. 8,9,10,11,12,13 untuk pernyataan positif. Durasi waktu pelaksanaan

dakwah dengan item pernyataan No. 14, 15, 16 untuk negatif. Manfaat dakwah dengan item pernyataan No. 17, 18, 19, 21, 22 untuk pernyataan positif, dan No. 20 untuk item negatif.

3.4.3 Instrumen untuk dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan dakwah beberapa peserta didik, foto peserta didik saat menggunakan aplikasi *facebook*, *you tube* dan *instagram* serta arsip prestasi-prestasi dakwah yang telah diraih peserta didik MAN 2 Parepare.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji validitas instrumen

Kriteria pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n xi.yi - (\sum_{i=1}^n xi)(\sum_{i=1}^n yi)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2][n \sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = nilai item pertanyaan ke-i

y_i = jumlah seluruh skor item pertanyaan

n = banyaknya responden

Dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu SPSS 21 (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* klik *Pearson*). Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

⁷⁵Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Banten: Prenada Media Group, 2013), h. 47-48.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁷⁶

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X

No. item	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,562	0,001	0,05	0,361	Valid
2	0,736	0,000	0,05	0,361	Valid
3	0,239	0,204	0,05	0,361	Tidak valid
4	0,412	0,024	0,05	0,361	Valid
5	0,593	0,001	0,05	0,361	Valid
6	0,239	0,204	0,05	0,361	Tidak valid
7	0,665	0,000	0,05	0,361	Valid
8	0,739	0,000	0,05	0,361	Valid
9	0,539	0,002	0,05	0,361	Valid
10	0,770	0,000	0,05	0,361	Valid

Berdasarkan data tabel, diketahui bahwa uji validitas instrument variabel X (pelaksanaan dakwah) pada awalnya terdapat 10 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 8 item pernyataan yang valid dan 2 diantaranya tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y

No. item	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,581	0,001	0,05	0,361	Valid

⁷⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 77.

2	0,704	0,000	0,05	0,361	Valid
3	0,362	0,049	0,05	0,361	Valid
4	0,687	0,000	0,05	0,361	Valid
5	0,322	0,082	0,05	0,361	Tidak valid
6	0,472	0,008	0,05	0,361	Valid
7	0,307	0,099	0,05	0,361	Tidak valid
8	0,647	0,000	0,05	0,361	Valid
9	0,374	0,042	0,05	0,361	Valid
10	0,483	0,007	0,05	0,361	Valid
11	0,537	0,002	0,05	0,361	Valid
12	0,343	0,062	0,05	0,361	Tidak valid

Berdasarkan data tabel, diketahui bahwa uji validitas instrument variabel Y (tingkat kepercayaan diri peserta didik) pada awalnya terdapat 12 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 9 item pernyataan yang valid dan 3 diantaranya tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *alfa Cronbach*, Dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu SPSS 21 dengan rumus *Alpha Cronbach (Analyze → Scale → Reability Analysis)* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) > 0,6.⁷⁷

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

⁷⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variable	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Pelaksanaan Dakwah	0,782	8
Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik	0,730	9
Koefisien Reabilitas	(r) > 0,6	

Keterangan:

r_i = nilai Koefisien alfa-Cronbach

K = Banyaknya item instrumen yang valid S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = jumlah skor item pertanyaan yang valid.

Berdasarkan data tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa, variabel pelaksanaan dakwah (X) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* (0,782), maka dari itu instrument dapat dikatakan reliable karena r_{11} 0,782 > 0,6. Sedangkan variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) dapat diketahui memiliki koefisien *Alpha Cronbach* (0.730), maka dari itu instrument dapat dikatakan reliable karena r_{11} =0,730 > 0,6.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisa Data

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05.⁷⁸ Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (Analyze → Nonparametric Testts → 1-Sample K-S → Test Variable List → Test Distribution klik Normal → klik Options → Statistic klik Deskriptive → Missing Values klik Exclude cases test –by-test)* dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 2.1.⁷⁹

Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 21. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan SPSS yaitu jika nilai $sig > 0.05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk memprediksikan variabel Y dan variabel X memiliki hubungan linier yaitu, dengan menggunakan analisis regresi linier. Dalam

⁷⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h. 315.

⁷⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

pengujian ini merupakan persyaratan dalam penerapan metode regresi linier sederhana. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS

21. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_1 diterima

3.5.3 Statistik Inferensial

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Penelitian tentang pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

Hipotesis Null (H_0) : Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare.

Atau

$$H_0: \rho \neq 0$$

$$H_1: \rho = 0$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah dan pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Rumus regresi linear sederhana, untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan IMB Statistik SPSS 21. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of case*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dapat juga dengan bantuan menggunakan aplikasi IMB Statistik 21. (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations* → *Correlation Coefficients* klik *Pearson* → *Test of Significance* klik *two-tailed*).

Adapun pembuktian koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80_1,00	Sangat Kuat
2	0,60_0,79	Kuat
3	0,40_0,59	Sedang
4	0,20_0,39	Rendah
5	0,00_0,19	Sangat Rendah ⁸⁰

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231.

Parepare, maka yang digunakan adalah statistik infrensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan.

a = Harga Y dan X= 0 (harga konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁸¹

3. Uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

Kaidah pengujian Jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak⁸²

Menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk memudahkan melakukan penelitian in, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IMB Statistik SPSS 21.

⁸¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta. 2002), h. 244.

⁸²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare pada mulanya adalah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1965, berdasarkan surat Kakanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan nomor 38/1965. Pada tanggal 1 Januari 1992 PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 kota Parepare adalah sekolah menengah umum yang berciri khas Islam (SMA Negeri plus Agama) mempunyai program dan kurikulum serta jurusan yang sama dengan SMA Negeri lainnya yang dapat dibuktikan dengan output (tamatan MAN 2).

4.1.1 Visi Misi MAN 2 Pare Pare

4.1.1.1 Visi MAN 2 Parepare: Mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah dan terampil dalam berkarya serta amanah dalam bersikap.

4.1.1.2 Misi MAN 2 Parepare:

1. Mengembangkan kreativitas dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
2. Melengkapi madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Berkomitmen melaksanakan kurikulum yang ditetapkan.
4. Mengembangkan sistem pembelajaran kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
5. Mengoptimalkan bimbingan keagamaan, sains, olahraga dan seni.
6. Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan kepemimpinan islami.
7. Mendorong semangat dan kreativitas siswa untuk berkarya dan berprestasi.
8. Menciptakan budaya madrasah yang berbudi pekerti.

9. Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang bersih, asri, sehat dan nyaman
10. Meningkatkan daya tampung dan akses madrasah dalam pelayanan pendidikan.

Selanjutnya di MAN 2 Parepare terdapat sarana olahraga dan seni, yaitu lapangan basket, sepak takrow, lapangan voli, atletik, futsal, sanggar seni (band akustik, qasida, nasyid, marawis, tari dan kaligrafi).

4.1.2 Adapun organisasi ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Parepare, yaitu:

4.1.2.1 Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

4.1.2.2 Pramuka Ambalan al-Muhajirin

4.1.2.3 PMR Wira MAN 2 kota Parepare

4.1.2.4 PASKIB

4.1.2.5 Siswa Pecinta Alam (Sispala)

4.1.2.6 PIK Remaja Al-Afaf

4.1.2.7 Remaja Mushala Al-hikmah

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pelaksanaan dakwah (X) dan tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y). nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program statistik SPSS 21, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

4.2.1 Pelaksanaan Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa diperoleh skor pelaksanaan dakwah yang berada diantara 18 sampai dengan 30, dengan menghasilkan mean sebesar 23,40, median sebesar 23,00, modus sebesar 26, standar deviasi sebesar

3,510, dan variansi sebesar 12,317. Untuk mengetahui lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		23.40
Median		23.00
Mode		26
Std. Deviation		3.510
Variance		12.317
Range		12
Minimum		18
Maximum		30
Sum		702

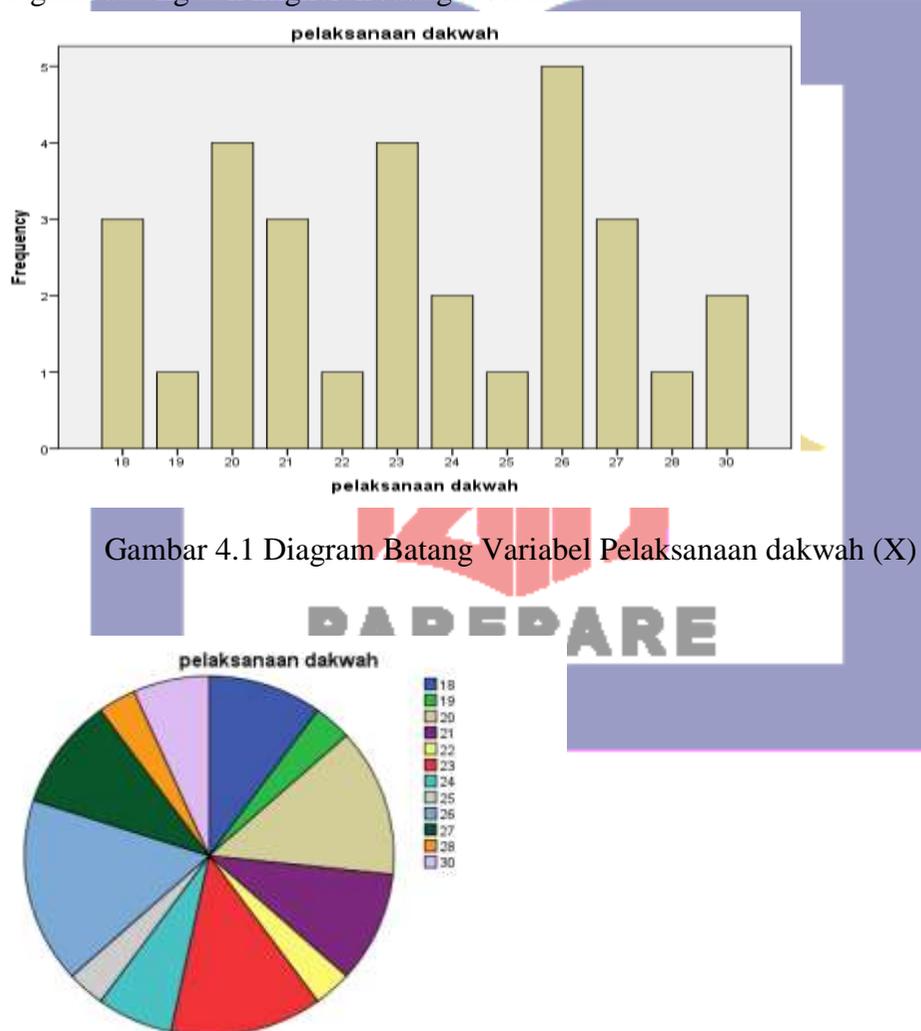
Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	10.0	10.0	10.0
	19	1	3.3	3.3	13.3
	20	4	13.3	13.3	26.7
	21	3	10.0	10.0	36.7
	22	1	3.3	3.3	40.0
	23	4	13.3	13.3	53.3
	24	2	6.7	6.7	60.0
	25	1	3.3	3.3	63.3
	26	5	16.7	16.7	80.0
	27	3	10.0	10.0	90.0

	28	1	3.3	3.3	93.3
	30	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pelaksanaan dakwah (X) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 26 yang memiliki 5 frekuensi sebanyak (16,7%) dengan demikian jumlah 30 responden. Hal demikian tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi pelaksanaan dakwah (X), dengan demikian variabel X dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:

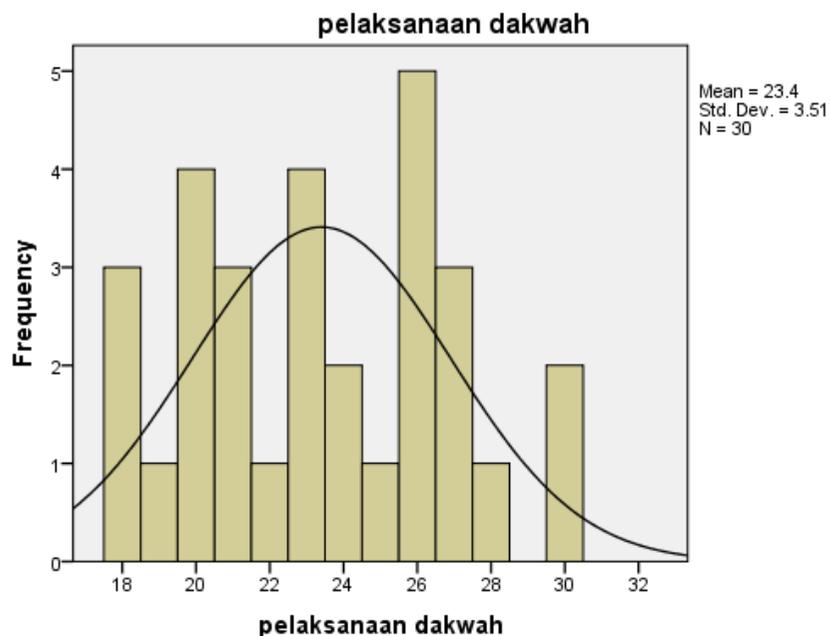


Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Pelaksanaan dakwah (X)

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Pelaksanaan Dakwah (X)

Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi pelaksanaan dakwah (X) memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai-nilai 19, 22, 25 dan 28 masing-masing memiliki 1 frekuensi (13,2%), nilai-nilai 24 dan 30 masing-masing memiliki 2 frekuensi (13,4%), nilai-nilai 18, 21 dan 27 masing-masing memiliki 3 frekuensi (30,0%), nilai-nilai 20 dan 23 masing-masing memiliki frekuensi 4 (26,6%) dan nilai 26 memiliki frekuensi 5 (16,7%).

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi pelaksanaan dakwah diatas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 30 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Pelaksanaan Dakwah (X)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 19 responden (63,2%), yang berada pada skor rata-rata 6 responden (20%). Penentuan kategori dari skor pelaksanaan dakwah dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Bentuk Presentase

Kreteria presentase	Tingkat Hubungan
86% -100%	Kategori sangat tinggi
76% - 85%	Kategori tinggi
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori rendah
<54%	Kategori sangat rendah ⁸³

Skor total variabel pelaksanaan dakwah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 702, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 4, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 8 sehingga $4 \times 8 = 32$ dan memiliki responden sebanyak 30 orang, maka skor kriteria adalah $32 \times 30 = 960$. Maka pelaksanaan dakwah adalah $702 : 960 = 0,73$, sehingga $0,73 \times 100 = 73\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah termasuk kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan bahwa pelaksanaan dakwah yang diterapkan di MAN 2 Parepare tidak terlalu maksimal karena terdapat beberapa faktor diantaranya faktor waktu dakwah yang ditetapkan jam 06.30 sebelum shalat dhuha pada jam 07.00 serta terkadang peserta didik yang telah

⁸³Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103.

ditunjuk tidak hadir atau terlambat datang, sehingga yang ditargetkan tampil berdakwah dalam setiap harinya sebanyak tiga peserta didik tetapi tidak bisa sesuai target karena faktor tersebut.

4.2.2 Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa diperoleh skor tingkat kepercayaan diri peserta didik yang berada diantara 13 sampai dengan 28, dengan menghasilkan mean sebesar 22,73, median sebesar 24,00, modus sebesar 27, standar deviasi sebesar 4,076, dan variansi sebesar 16,616. Untuk mengetahui lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

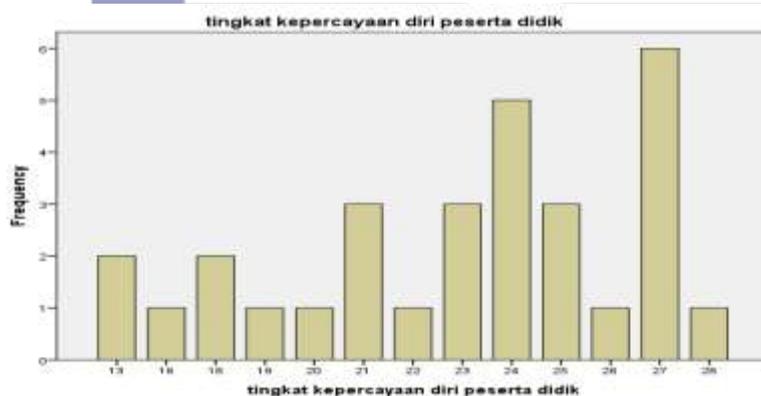
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		22.73
Median		24.00
Mode		27
Std. Deviation		4.076
Variance		16.616
Range		15
Minimum		13
Maximum		28
Sum		682

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi:

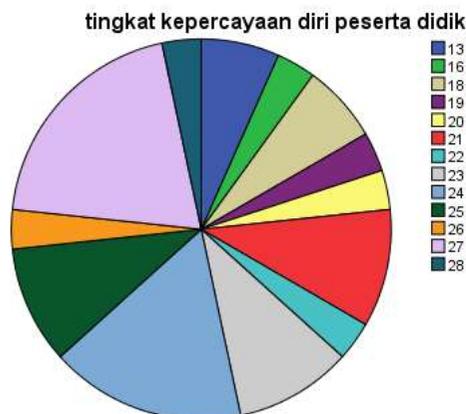
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	6.7	6.7	6.7
	16	1	3.3	3.3	10.0
	18	2	6.7	6.7	16.7
	19	1	3.3	3.3	20.0
	20	1	3.3	3.3	23.3
	21	3	10.0	10.0	33.3
	22	1	3.3	3.3	36.7
	23	3	10.0	10.0	46.7
	24	5	16.7	16.7	63.3
	25	3	10.0	10.0	73.3
	26	1	3.3	3.3	76.7
	27	6	20.0	20.0	96.7
	28	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.5 distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 27 yang memiliki 6 frekuensi sebanyak (20,0%) dengan demikian jumlah 30 responden. Hal demikian tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri peserta didik dengan demikian variabel Y dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Tingkat Kepercayaan diri Peserta Didik (Y)



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Tingkat Kepercayaan diri Peserta Didik (Y)

Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri peserta didik memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai-nilai 16, 19, 20, 22, 26 dan 28 masing-masing memiliki 1 frekuensi (19,8%), nilai-nilai 13 dan 18 masing-masing memiliki 2 frekuensi (13,4%), nilai-nilai 21, 23 dan 25 masing-masing memiliki 3 frekuensi (30,0%), nilai 24 memiliki frekuensi 5 (16,7%) dan nilai 27 memiliki frekuensi 6 (20,0%).

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri peserta didik diatas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 30 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Histogram Variabel Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (73,3%), yang berada pada skor rata-rata 1 responden (3.3%). Penentuan kategori dari skor pelaksanaan dakwah dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Bentuk Presentase

Kreteria presentase	Tingkat Hubungan
86% -100%	Kategori sangat tinggi
76% - 85%	Kategori tinggi
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori rendah
<54%	Kategori sangat rendah ⁸⁴

Skor total variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 682, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 4, dan

⁸⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103.

jumlah variabel yang valid sebanyak 9 sehingga $4 \times 9 = 36$ dan memiliki responden sebanyak 30 orang, maka skor kriteria adalah $36 \times 30 = 1080$. Maka tingkat kepercayaan diri peserta didik adalah $682 : 1080 = 0,63$, sehingga $0,63 \times 100 = 63\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri termasuk kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare dalam hal dakwah termasuk kategori sedang dan hal itu berdasarkan pada hasil pembagian angket pada 30 peserta didik (responden) serta berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan dakwah oleh peserta didik yang seharusnya tampil sebanyak 3 orang tetapi yang tampil terkadang satu atau dua orang setiap harinya dengan alasan terlambat, atau tanpa alasan serta saat peserta didik tampil, ada yang tidak maksimal penampilannya (tidak menguasai materi dakwahnya serta tersendat-sendat dalam berdakwah).

4.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 21 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila (*sig*) > 0,05 atau 5%, adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.7 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelaksanaan Dakwah	Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.40	22.73
	Std. Deviation	3.510	4.076
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.159
	Positive	.120	.114
	Negative	-.137	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624	.431
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan pada uji normalitas data pada tabel 4.7 dapat dikatakan variabel pelaksanaan dakwah (X) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,624. Dimana kriteria pengujian signifikansi $0,624 > 0,05$ artinya data pelaksanaan dakwah berdistribusi normal secara signifikansi. Begitupun dengan variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,431. Dan nilai signifikansi $0,431 > 0,05$ artinya data tingkat kepercayaan diri peserta didik berdistribusi normal secara signifikansi.

4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memprediksikan variabel pelaksanaan dakwah (X) dan variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) memiliki hubungan linear yaitu menggunakan uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Apabila nilai signifikansi *deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik * Pelaksanaan Dakwah	Between Groups	(Combined)	254.733	11	23.158	1.835	.122
		Linearity	121.353	1	121.353	9.617	.006
		Deviation from Linearity	133.380	10	13.338	1.057	.440
	Within Groups		227.133	18	12.619		
	Total		481.867	29			

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai $F = 1,057$ dengan tingkat signifikan 0,440. Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk mengetahui $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpola linear)
 $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berpola linear)
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas *sig deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas *sig deviation linearity* $< 0,05$, maka data tidak berpola linier.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,06 \leq F_{tabel} = 4,9$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linear antara pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare. Sedangkan dari nilai $1,06 > 0,05$ oleh karena itu data berpola linear.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hipotesis

Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah pelaksanaan dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare dengan menggunakan aplikasi IMB statistic SPSS 21, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana

	N	Mean	Std. Deviation
Pelaksanaan Dakwah	30	23.40	3.510
Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik	30	22.73	4.076
Valid N (listwise)	30		

Hasil dari tabel 4.9 deskriptif statistik variabel pelaksanaan dakwah (X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 30 responden, rata-rata variabel mean sebesar 23,40 dengan simpangan baku standar deviasi 3,510 populasi dan variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 30 responden, rata-rata variabel mean sebesar 22,73 dengan simpangan baku standar deviasi 4,076 populasi. Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

H_1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

Atau

$H_0 : \alpha = 0$

$H_1 : \alpha \neq 0$

4.3.2 Uji Koefisien Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

Hipotesis tersebut akan di uji menggunakan korelasi *product Moment*, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi, jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0

diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik. Sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik. Pengumpulan data yang diambil dari subyek berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-realibilitas, uji normalitas dan linearitas maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 21.

Tabel 4.10 Hasil Korelasi Variabel Pelaksanaan Dakwah terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare

		Pelaksanaan Dakwah	Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik
Pelaksanaan Dakwah	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	30	30
Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi variabel pelaksanaan dakwah (X) dan variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y), nilai yang diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,05, dibandingkan pada probabilitas $0,502 > 0,05$ berarti terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y, dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80_1.00	Sangat Kuat
2	0,60_0,79	Kuat
3	0,40_0,59	Sedang
4	0,20_0,39	Rendah
5	0,00_0,19	Sangat Rendah ⁸⁵

Berdasarkan tabel 4.11 pedoman interpretasi tersebut menunjukkan bahwa, variabel pelaksanaan dakwah memiliki hubungan yang sedang terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu $0,502 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.12 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.502 _a	.252	.225	3.588	.252	9.425	1	28	.005

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Dakwah

Berdasarkan tabel 4.12 model summary, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,502$ dan koefisien determinasi (R square) sebesar $0,252$ adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,502 \times 0,502 = 0,252$. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar $25,2\%$ oleh pelaksanaan dakwah (X) sedangkan sisanya $100\% - 25,2\% = 74,8\%$ dipengaruhi sebab-sebab yang lain.

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 231.

Tabel 4.13 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.353	1	121.353	9.425	.005 ^b
	Residual	360.514	28	12.875		
	Total	481.867	29			
a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik						
b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Dakwah						

Berdasarkan hasil uji anova pada bagian ini ditampilkan yang diperoleh nilai $F = 9,425$ dengan tingkat probabilitas sig $0,005$, dengan demikian $0,005 < 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan tingkat kepercayaan diri peserta didik.

4.3.3 Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan uji persamaan regresi linear sebagai berikut:

Tabel 4.14 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	9.094	4.491		2.025	.052	-.105	18.293
	Pelaksanaan Dakwah	.583	.190	.502	3.070	.005	.194	.972
a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik								

Berdasarkan hasil uji koefisien pada bagian ini, dikemukakan nilai konstanta (b) 9,094 dan konstanta (a) 0,583 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikasinya = 0,052 dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,094 + 0,583.X$$

Dimana Y adalah tingkat kepercayaan diri peserta didik dan X adalah pelaksanaan dakwah. Arti yang termasuk di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

4.3.3.1 Nilai konstanta sebesar 9,094 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ atau variabel pelaksanaan dakwah tidak ada, maka nilai variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik adalah 9,094..

4.3.3.2 Koefisien regresi variabel pelaksanaan dakwah 0,583, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel pelaksanaan dakwah maka hal itu akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik 0,583.

Inteprestasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel pelaksanaan dakwah (X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik sebesar 0.583, yaitu mengandung implikasi bahwa pelaksanaan dakwah searah dengan variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik.

4.3.4 Uji signifikansi mencari nilai t_{hitung}

Uji t_{hitung} untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (pelaksanaan dakwah) terhadap variabel dependen (tingkat kepercayaan diri peserta didik). Untuk melakukan uji t_{hitung} dengan menggunakan tabel koefisien, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.14 di atas. Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

H_1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

Hipotesis dalam model statistik:

$$H_0 : \alpha = 0$$

$$H_1 : \alpha \neq 0$$

Kaidah Pengujian jika : $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan data tabel 4.14 koefisien (a) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,070 pada tingkat sig sebesar 0,005. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 3,070 pada level probabilitas 0.05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Hasil uji t_{hitung} tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

H_1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

Kreteria diterimanya hipotesis : $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,070 > t_{tabel}$ sebesar 2,048 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Parepare yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh peserta didik MAN 2 Parepare yang telah melaksanakan dakwah yang dilaksanakan sebelum shalat dhuha di mushallah sekolah. Adapun cara pengambilan sampel oleh peneliti adalah menggunakan sumber dari Winarmo Surachmad dalam buku Cholid Narbuko dan

Abu Achmadi yang berjudul metodologi penelitian bahwa “Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah”, memberikan pedoman sebagai berikut: “Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, diatas 1.000 sebesar 15%”.⁸⁶ Sehingga berdasarkan dari pedoman tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 peserta didik untuk dibagikan angket pernyataan terkait dengan pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare. teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial.

Tahap observasi, langkah awal yang diambil peneliti dengan mengamati keadaan peserta didik dalam proses pelaksanaan dakwah, kemudian mengamati keadaan peserta didik di lingkungan sekolah, dalam bergaul dengan teman sesama peserta didik dan cara berperilakunya kepada guru atau pendidik di sekolah.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

4.4.1 Pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama atau variabel pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare. Skor total variabel pelaksanaan dakwah yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 702, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 4, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 8 sehingga $4 \times 8 = 32$ dan memiliki responden sebanyak 30 orang, maka skor kriteria adalah $32 \times 30 = 960$. Maka pelaksanaan dakwah adalah $702 : 960 = 0,73$, sehingga $0,73 \times 100 = 73\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah termasuk kategori sedang. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa

⁸⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, h. 110.

pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare termasuk dalam kategori sedang, artinya masih membutuhkan arahan dan pelatihan yang lebih dari para pendidik yang bertanggung jawab dalam hal dakwah di MAN 2 Parepare.

4.4.2 Tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare

Skor total variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 682, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 4, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 9 sehingga $4 \times 9 = 36$ dan memiliki responden sebanyak 30 orang, maka skor kriteria adalah $36 \times 30 = 1080$. Maka pelaksanaan dakwah adalah $682 : 1080 = 0,63$, sehingga $0,63 \times 100 = 63\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah termasuk kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare masih sedang dalam hal dakwah, hal itu berdasarkan hasil dari pengisian angket dari 30 responden yang telah melaksanakan dakwah di MAN 2 Parepare. Serta berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa tidak semua peserta didik yang telah ditunjuk untuk melaksanakan dakwah dapat memenuhi amanah tersebut dan tidak semua pula peserta didik yang telah ditunjuk melaksanakan dakwah dapat memberikan penampilan yang maksimal saat tampil berdakwah misalnya tidak menguasai materi dakwahnya.

4.4.3 Pengaruh pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare. Sebagaimana hipotesis pada uji instrument variabel X dan Y menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebagaimana pada uji signifikansi pada uji

korelasi yaitu nilai $0,502 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam artian bahwa pelaksanaan dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 9,094 + 0,583.X$. selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t_{hitung} 3,070 dan nilai t_{tabel} 2,048, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel pelaksanaan dakwah (X) terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y). Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel X dengan Y dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat pada korelasi nilai $R = 0,502$ ($R \neq 0$), besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,252$ atau $0,252 \times 100\% = 25,2\%$ menunjukkan derajat hubungan antara variabel pelaksanaan dakwah (X) terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y) dengan sumbangan (kontribusi) sebesar 25,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar $100\% - 25,2\% = 74,8\%$ dipengaruhi variabel lain.

Pengujian sig uji t terhadap H_1 menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik yang diketahui nilai t_{hitung} 3,070 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,048 ($3,070 > 2,048$). Oleh karena itu H_1 diterima. artinya bahwa pelaksanaan dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel pelaksanaan dakwah (X) dan tingkat kepercayaan diri peserta didik (Y), hal ini dikarenakan melalui pelaksanaan dapat menjadikan peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri baik percaya diri dalam berdakwah, percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik maupun kepada para guru atau para pendidik disekolah serta dilingkungan keluarga dan masyarakat tetapi percaya diri dalam hal positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variabel lain yang mempengaruhi dalam pemahaman peserta didik yaitu sebesar 74,8% namun tetap memiliki hubungan meskipun dalam hubungan yang sedang dimana pelaksanaan dakwah sebesar 25,2% maka pelaksanaan dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta hasil analisis terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare selalu dilaksanakan setiap pagisebelum dilaksanakan shalat dhuha secara berjamaah oleh tiga kelas dan perwakilan dari tiga kelas tersebut diberi amanah untuk melaksanakan dakwah. Sebagaimana hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan setiap senin sampai sabtu dikategorikan sedang berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel pelaksanaan dakwah sebesar 702, sebagai nilai deskriptif nilai $\sum x = 702 : 960 = 0,73$ atau 73%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare termasuk dalam tingkat sedang berdasarkan hasil analisis menggunakan angket pernyataan dan observasi.
- 5.1.2 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik dikategorikan sedang berdasarkan analisis data yaitu skor yang diperoleh sebesar 682, sebagai nilai deskriptif $\sum y = 682 : 1080 = 0,63$ atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare masih termasuk dalam taraf sedang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yang didapat dari hasil respon pernyataan yang dibagikan kepada 30 responden atau peserta didik.

5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan dakwah terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare. Hal ini berdasarkan uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian menunjukkan $Y = 9,094 + 0,583.X$ dalam artian bahwa variabel pelaksanaan dakwah berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dan dalam pengujian t_{hitung} sebesar $3,070 > t_{tabel}$ sebesar $2,048$ hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik di MAN 2 Parepare

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran:

5.2.1 Agar pelaksanaan dakwah yang dilakukan disekolah dapat berjalan dengan baik adalah para pendidik dapat lebih memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan dakwah, meskipun program dakwah ini di atur oleh para pengurus OSIS di bidang keagamaan. Perhatian tersebut bisa berupa saran pendidik kepada pengurus bidang keagamaan, tentang apa saja yang perlu dibenahi, baik dari segi topik materi apa yang baik disampaikan oleh peserta didik yang telah ditunjuk ataupun memastikan kesiapan peserta didik, tiga hari sebelum tampil berdakwah agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan efektif dan para peserta didik yang telah tampil menjadi lebih tertarik lagi untuk melanjutkan dakwahnya di masyarakat.

5.2.2 Untuk seluruh pengurus yang bertanggung jawab dibidang dakwah agar lebih serius memperhatikan dan memastikan peserta didik yang telah ditunjuk untuk melaksanakan dakwah, yaitu dengan menempelkan nama-nama peserta didik yang telah ditunjuk untuk berdakwah baik itu di majalah dinding (Mading) atau

tempat yang dapat dijangkau peserta didik agar dapat dibaca atau diperhatikan serta kendala yang selalu dialami sehingga yang tampil dalam setiap harinya lebih sering hanya dua atau bahkan hanya satu peserta didik yang tampil yaitu akibat waktu yang diberikan terbatas sebelum shalat dhuha, sehingga peneliti menyarankan agar waktu dakwah dipindahkan setelah shalat dhuha atau setelah shalat dzuhur yang disebut dengan *Khitobah* Dzuhur sehingga peserta didik dapat lebih leluasa menyampaikan dakwah dan bisa tampil sesuai yang direncanakan yaitu sebanyak tiga orang peserta didik.

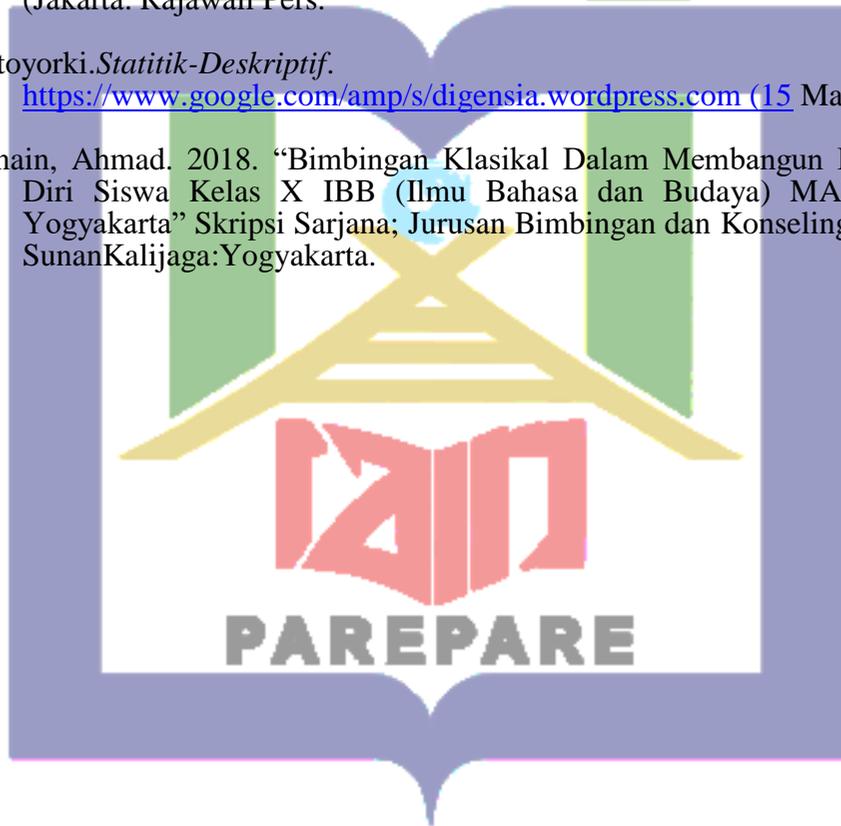
- 5.2.3 Peserta didik yang ditunjuk dalam melaksanakan dakwah agar memiliki rasa antusias untuk berdakwah karena dengan berdakwah berarti kita mengajak manusia menuju kejalan yang benar, jalan yang seharusnya ditempuh oleh umat Islam. Tetapi berdakwah tidak hanya diatas mimbar saja, tetapi di media sosial juga bisa berdakwah dengan menampilkan berbagai kalimat dakwah untuk mengajak teman sosial media ke jalan yang benar.
- 5.2.4 Dan kepada peserta didik yang telah berdakwah agar menghilangkan rasa pesimis atau rendah diri dalam dirinya bahkan rasa ketidakpercayaan diri untuk berdakwah, jangan karena kalimat dakwah yang disampaikan tidak ada yang peduli atau orang-orang yang mendengar atau membacanya menghina dakwah kita sehingga kita menjadi putus asa dan tidak percaya diri lagi bahkan malu untuk berdakwah kembali. Karena jika kita menelusuri sejarah dakwah Rasulullah saw. Beliau memiliki sejarah dakwah yang penuh liku-liku yang begitu banyak cobaan dan hinaan yang beliau terima tapi tidak sedikitpun terbesit dalam dirinya untuk berputus asa berdakwah di jalan Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Agil Said Husin Al-Munawar dan Abdul Halim. 2003. *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabruur*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz Muhammad Abdul Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Cet 3; Jakarta: AMZAH.
- Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. 1998. *Syarah 3 Landasan Utama*. Solo: At-Tibyan.
- Belalangtue. *Uji-persyaratan-analisis*.
<http://www.google.com/amp/s/belalangtue.wordpress.com> (05/08/2010)
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka setia.
<File:///C:/Users/Acer/Downloads/Documents/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf> (diakses pada tanggal 16 Juli 2019).
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Thursan.. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Suara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
<https://youtube.be/90ns0ufyB-A> (diakses pada tanggal 14 Juli 2019)
<https://atashiwabenkyoushimasu.wordpress.com> (28 Januari 2020).
<https://www.pelangiblog.com> (20 Februari 2020).
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnaini, Yusran. 2009. *Hak Cipta dan Tantangannya di Era Cyberspace*. Semarang: Bogor Galia Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA.
- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Surabaya: Offset Indah. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Kasiram. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Kadir. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Saputra.
- Latifah, Elok. 2018. “Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap keagamaan Siswa di SMAN 17 Surabaya”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Ma’arif, S Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhaemin, Sulfikar. 2015. “Teknik Pemberian Nilai Pada Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi Peserta Didik di SMAN 1 Pangkajene”. Makalah yang disajikan pada mata kuliah Metode Penelitian 1 membuat proposal penelitian STAIN Parepare: Parepare.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. 4; Jakarta: Kencana.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi penelitian*, Cet. 11; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: RaSAIL
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. Dawan (ed). 2009. *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan Dalam Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Rahman, Ritonga A dan Zainudin. 1997. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta.
- Rifai, Ahmad. 2015. “Kegiatan *Khitobah Dzuhur* Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Wates Yogyakarta” Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Rofiah, Kusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat Ponorogo*: STAIN Ponorogo press.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Cet.10; Bandung: PT. Al-Ma’arif.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2015 *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika* Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiranto, Ahmad. 2012. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h. 406-407; Dikutip dalam Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Yuliantoyorki. *Statistik-Deskriptif*.
<https://www.google.com/amp/s/digensia.wordpress.com> (15 Maret 2012).
- Zulkarnain, Ahmad. 2018. "Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) MAN 3 Bantul Yogyakarta" Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN SunanKalijaga: Yogyakarta.







Lampiran 1.**PROFIL MADRASAH****A. IDENTITAS MADRASAH**

- 1) Nomor Statistik Madrasah : 131173720030
- 2) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) PBM : Pagi
- 5) Alamat : Jalan Jenderal SudirmanNo.
- 6) Kelurahan : Sumpang Minangae
- 7) Kecamatan : Bacukiki Barat
- 8) Kabupaten/Kota : Parepare
- 9) Kode Pos : 91122
- 10) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 11) Telepon : (0421) 21483
- 12) Email : man2parepare@yahoo.com.
- 13) Status Kepemilikan tanah : Milik Pemerintah
- 14) Luas Tanah : 14.822 m²

B. Identitas Kepala Madrasah

- 1) Nama : Dra.Hj.MARTINA,MA
- 2) N I P : 196501011989032005
- 3) Nomor Handphone : 08124141142
- 4) Tempat/Tanggal Lahir : Paraja 01-01-1965
- 5) Jenis Kelamin : Perempuan
- 6) Pendidikan Terakhir :S2 Program Studi Magister Pengkajian Islam

- 7) Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
8) Nomor SK : 1083/KW.21.1/2/KP.07.6/7/2016
9) Tanggal SK : 19 Juli 2016
10) TMT SK : 08 Agustus 2016



DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MAN 2 KOTA PAREPARE TAHUN 2018

A	DATA PENDIDIK									
	No	Nama/NIP	L/P	Tempat/ Tgl.lahir	Status Kepegawaian	Gol	TMT di Sekolah ini	IJAZAH TERTINGGI		Mata Pelajaran Yang diajarkan
							Tingkat	Jurusan	Tahun	
1	Dra.Hj.MARTINA.M.A NIP.19650101 198903 2 005	P	Paraja 01-01-1965	PNS Depag	IV/a	05-08-2016	S.2	Manaj Pend. Islam	2015	- Sosiologi
2	Ir. Ummatang DF. Nip.19640818 201412 1001	L	Sidrap 18-08-1964	PNS Depag	III/A	01-12-2014	S.1	Pertambangan	2004	- Seni Budaya
3	Dra. Marlinah NIP.19671231 199802 2 001	L	Larompong, 31-12-1967	PNS Depag	IV/a	01-11-2017	S.1	Biologi	1990	- Biologi
4	Drs. Irwan NIP.19660616 199403 1 004	L	Pinrang 16-06-1966	PNS Depag	IV/a	01-10-1995	S.1	OR dan Rekreasi	1989	- Penjasorkes
5	Hadriah,S.Ag NIP.19710827 200501 2 001	P	Sidrap 27-08-1971	PNS Depag	IV/a	01-01-2018	S.1	PAI	1996	- PAI
6	Dra. Hasnawati NIP.19650210 199203 2 001	P	Parepare 10-02-1965	PNS Depag	IV/b	01-05-2006	S.1	Kurikulum dan Tek.Pendidikan	1990	- Sejarah
7	Dra. Hj. Mirhanah NIP.19631231 199303 2 016	P	Sidrap 31-12-1963	PNS Depag	IV/b	01-05-2003	S.1	PAI	1989	- Qur'an-Hadis
8	Dra. Hj. Seniwati Arifin NIP.19660509 199403 2 002	P	Pinrang 09-05-1966	PNS Depag	IV/a	01-10-1995	S.1	Bahasa Inggris	1991	- Bahasa Inggris
9	Dra. H. Salwa NIP.19640817 199203 2 002	P	Parepare 17-08-1964	PNS Depag	IV/a	01-03-1992	S.1	PAI	1991	- SKI
10	Dra. Siti Hamidah NIP.19660807 199403 2 001	P	Lompengeng 07-08-1966	PNS Depag	IV/a	01-03-1994	S.2	Fisika	1991	- Fisika
11	Suriyadi Mustamin, S.Pd. NIP.19761005 200012 1 001	L	Majennang 05-10-1976	PNS Depag	IV/a	01-06-2006	S.1	B.& Sast.Indonesia	2000	- B dan Sastra Ind.
12	Asia Djunaid, S.Pd. NIP.19690708 199703 2 001	P	Parepare 08-07-1969	PNS Depag	IV/a	01-05-2001	S.1	Kimia	1993	- Kimia
13	Muhammad Sabik H.,S.Ag. NIP.19700619 199703 1 005	L	Mareto 19-06-1970	PNS Depag	IV/a	01-03-1997	S.1	Tadris Matematika	1995	- Matematika

PAREPARE

14	Dra. Andi Helmiati NIP.19651026 199803 2 002	P	Parepare	PNS Depag	IV/b	01-03-2005	S.1	Tadris IPA	1990	- Fisika	
15	Dra. Suriati NIP.19670620 200012 2 001	P	Parepare	PNS Depag	IV/a	01-12-2000	S.1	Tadris IPA	1993	- Fisika/Biologi	
16	Subhan Madjid, S.Pd. NIP.197809162003121002	L	Parepare	PNS Depag	IV/a	01-07-2012	S.1	B. dan Konseling	2003	B. dan Konseling	
17	Hj. Hasnah, S.Pd. NIP.19650222 200312 2 001	P	Parepare	PNS Depag	IV/a	01-12-2003	S.1	Bahasa Inggris	2000	- Bahasa Inggris	
18	Irham, S.Pd., M.Pd. NIP.19750607 200604 1 014	L	Wanio	PNS Depag	III/d	01-10-2009	S.2	Matematika	2013	- Matematika	
19	Muhammad.Ridwan AR., S.Ag NIP.19700126 200701 1 015	L	Parepare	PNS Depag	III/c	01-01-2007	S.2	PAI	1995	- PKN	
20	Dra. Siti Rahmah NIP. 19690519 200604 2 015	P	Parepare	PNS Depag	III/c	01-07-1997	S.1	PAI	1993	- Sosiologi	
21	Kasmawati, S.Ag NIP.19661231200701 2 274	P	Parepare	PNS Depag	III/c	01-01-2007	S.2	PAI	1991	- Sejarah	
22	Juhdiah, S.Pd. NIP.19740716 200312 2 010	P	Wanio	PNS PEMDA	III/d	31-05-2005	S.1	Kimia	1999	- Kimia	
23	Nurcaya, S.Pd. NIP.19700919 200701 2 038	P	Parepare	PNS Depag	III/c	01-01-2007	S.1	Ekonomi	1997	- Ekonomi	
24	Saodah, S.PdI NIP. 19800217 200710 2 004	P	Luwu	PNS Depag	III/c	01-10-2007	S.1	PAI	2004	- Fiqih	
25	Hj.Hidayah Ahmad, S.Pd.I NIP.19830327 200710 2 002	P	Parepare	PNS Depag	III/c	01-10-2007	S.1	Bahasa Arab	2004	- Bahasa Arab	
26	Salmiah, S.Pd.I NIP. 19811017 200710 2 001	P	Parepare	PNS Depag	III/c	01-10-2007	S.1	Bahasa Arab	2004	- Bahasa Arab	
27	Suarny, S.Pd NIP. 19810527 200901 2 008	P	Selayar	PNS Depag	III/c	01-01-2009	S.1	Bahasa Jerman	2006	- Ketr.Bahasa Asing (Bahasa Jerman)	
28	Muhammad Hilal, S.Kom NIP.19820726 201412 1 001	L	Sidrap.	PNS Depag	II/c	01-12-2014	S.1	Sistem Informasi	2007	- TIK	
29	Dra. Juniaty Taga NIP. 19680609 201412 2 001	P	Pinrang	PNS Depag	III/A	01-12-2014	S.1	Tata Boga	1991	- Seni Budaya - Keterampilan	
30	A.Fitriani, SE, NIP.19651026 199803 2 002	P	Parepare	PNS Depag	III/A	01-12-2014	S.2	Akuntansi	2003	- Ekonomi	

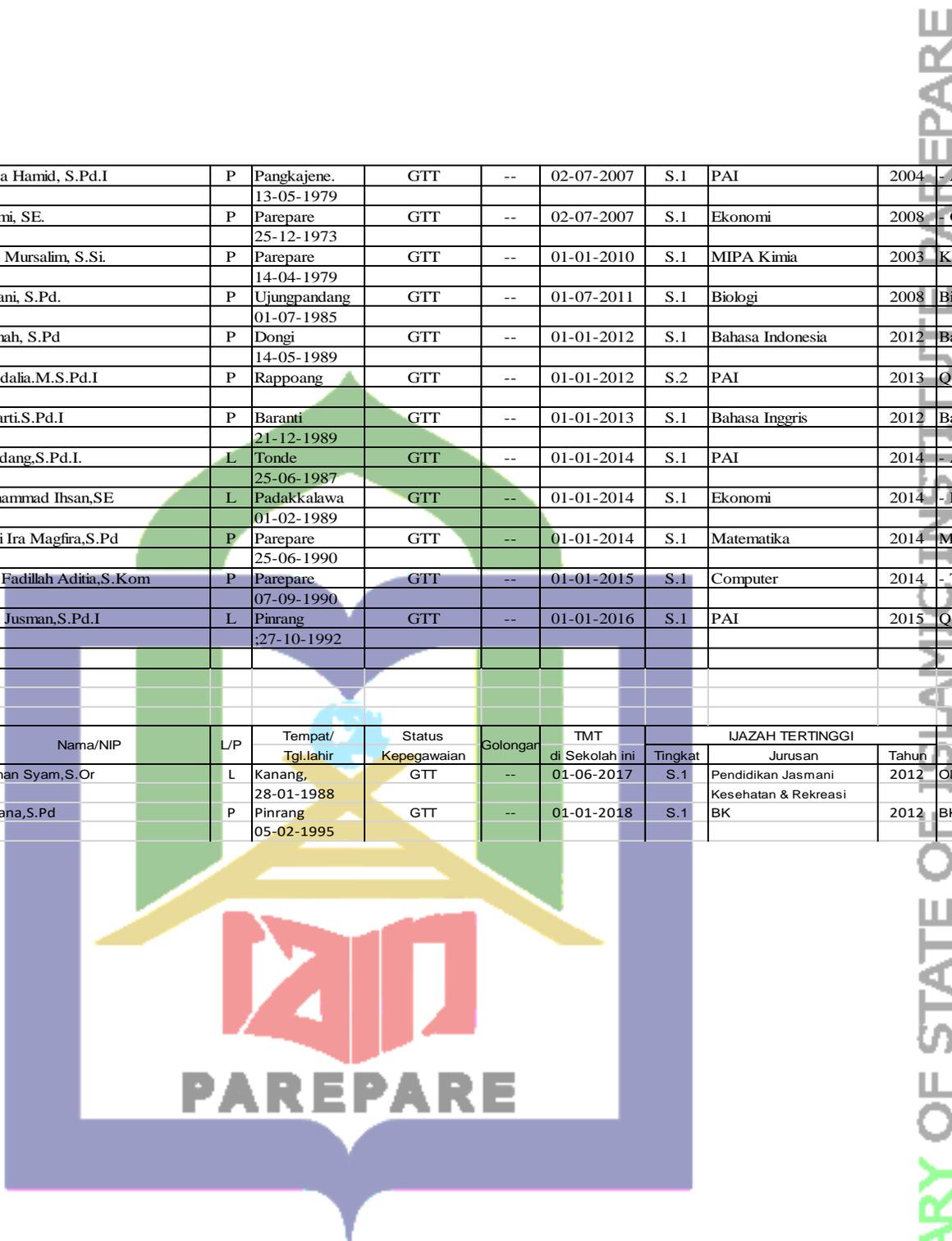
PAREPARE

31	Hasanuddin, SE.,S.Kom.	L	Parepare	PNS Depag	III/A	01-12- 2014	S.1	Manajemen SDM	2002	- TIK	
	NIP. 19720712 201412 1 002		12-07- 1972								
32	Harmiati, SS, S.Pd.	P	Bulu-bulu	PNS Depag	III/A	01-12- 2014	S.1	B&S.Indonesia	2002	- B dan Sastra Ind.	
	NIP. 19790317 201412 2 002		17-03-1979								
33	Bahri Muchtar, S.Pt.	L	Kanang	PNS Depag	III/A	01-12- 2014	S.1	Produksi Ternak	1997	- Mulok	
	NIP. 19711121 201412 1 001		21-11-1971								
34	Rusni, S.Pd.	P	Bojo,	PNS Depag	II/A	01-12- 2014	S.1	Matematika	2006	- Matematika	
	NIP. 19820310 201412 2 002		10-03-1982								
35	Humaerah Munir, S.Pd.I	P	Parepare	PNS Depag	II/A	01-12- 2014	S.1	PAI	2007	- PKN/Fiqih	
	Nip.19840828 201411 2002		28-08-1984								
36	Ir. Ummatang DF.	L	Sidrap	PNS Depag	III/A	01-12- 2014	S.1	Pertambangan	2004	- Seni Budaya	
	Nip.19640818 201412 1001		18-08-1964								
37	Faradillah Salim, S.Pd.I	P	Luwuk,	PNS Depag	II/A	01-12- 2014	S.1	Bahasa Inggris	2007	- Bahasa Inggris	
	Nip.19760409 201411 2 003		09-04-1976								
38	Abd. Asis.S.Pd.I	L	Sandakan	GTT	--	01-01- 2006	S.1	PAI	2015	- FIQIH	
	-		07-09-1990								

PAREPARE

39	Saida Hamid, S.Pd.I	P	Pangkajene.	GTT	--	02-07-2007	S.1	PAI	2004	-	Aqidah Akhlaq
-	-	-	13-05-1979	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Nurni, SE.	P	Parepare	GTT	--	02-07-2007	S.1	Ekonomi	2008	-	Geografi
-	-	-	25-12-1973	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Rina Mursalin, S.Si.	P	Parepare	GTT	--	01-01-2010	S.1	MIPA Kimia	2003	-	Kimia
-	-	-	14-04-1979	-	-	-	-	-	-	-	-
42	Sariani, S.Pd.	P	Ujungpandang	GTT	--	01-07-2011	S.1	Biologi	2008	-	Biologi
-	-	-	01-07-1985	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Salmah, S.Pd	P	Dongi	GTT	--	01-01-2012	S.1	Bahasa Indonesia	2012	-	Bahasa Indonesia
-	-	-	14-05-1989	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Masdalia.M.S.Pd.I	P	Rappoang	GTT	--	01-01-2012	S.2	PAI	2013	-	Qur'an & Hadis
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Sunarti.S.Pd.I	P	Baranti	GTT	--	01-01-2013	S.1	Bahasa Inggris	2012	-	Bahasa Inggris
-	-	-	21-12-1989	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Mardang,S.Pd.I.	L	Tonde	GTT	--	01-01-2014	S.1	PAI	2014	-	Aqidah Akhlaq
-	-	-	25-06-1987	-	-	-	-	-	-	-	-
47	Muhammad Ihsan,SE	L	Padakkalawa	GTT	--	01-01-2014	S.1	Ekonomi	2014	-	Ekonomi
-	-	-	01-02-1989	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Andi Ira Magfira,S.Pd	P	Parepare	GTT	--	01-01-2014	S.1	Matematika	2014	-	Matematika
-	-	-	25-06-1990	-	-	-	-	-	-	-	-
49	Nur Fadillah Aditia,S.Kom	P	Parepare	GTT	--	01-01-2015	S.1	Computer	2014	-	TIK
-	-	-	07-09-1990	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Said Jusman,S.Pd.I	L	Pinrang	GTT	--	01-01-2016	S.1	PAI	2015	-	Qur'an & Hadis
-	-	-	27-10-1992	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/ Tgl.lahir	Status Kepegawaian	Golongan	TMT di Sekolah ini	IJAZAH TERTINGGI			Mata Pelajaran Yang diajarkan	Keterangan
							Tingkat	Jurusan	Tahun		
51	Subhan Syam,S.Or	L	Kanang, 28-01-1988	GTT	--	01-06-2017	S.1	Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi	2012	Olah Raga	
52	Ardiana,S.Pd	P	Pinrang 05-02-1995	GTT	--	01-01-2018	S.1	BK	2012	BK	



53	Najamuddin,S.Pd.	L	Kandoka 12-01-1991	GTT	--	01-06-2017	S.1	Pendidikan Matematika	2016	Qur'an & Hadis	
54	Eka Sriwahyuni,S.Pd.I	P	Benteng 17-07-1990	GTT	--	01-01-2018	S.1	Pend.Bahasa & Seni	2014	Bahasa Indonesia	
55	Nurafni Ulfiani Madjid	P	Parepare 15 Mei 1994	GTT	--	01-01-2018	S.1	Pendidikan Matematika	2016	Matematika	
56	Muh.Yusuf,S.Pd.I	L	Wanio 05-09-1991	GTT	--	01-01-2018	S.1	PAI	2016	Bahasa Arab	
57	Nurahmi Nuhang,S.Pd.	P	Parepare	GTT	--	01-01-2018	S.1	Matematika	2016	Matematika	
58	Wahyudi,S.Pd. M.Pd.	L	Pareparew	GTT	--	01-01-2018	S.2	Matematika	2016	Matematika	
59	Sallianto,S.Pd. -	L	Pinrang	GTT	--	01-01-2018	S.1	Pend.Olah Raga	2012	Olah Raga	
60	Nur Hanifah	P	Parepare 19-12-1990	GTT	--	01-01-2018	S.1	Fak Matematika 7 IPA	2014		

B. DATA PEGAWAI

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/ Tgl.lahir	Status Kepegawaian	Golongan	TMT di Sekolah ini	AH TERTINGGI			Jenis Pekerjaan	Keterangan
							Tingkat	Jurusan	Tahun		
1	H.Abdul Salam Mahmud, SE NIP.19660801 198903 1 003	L	Parepare 01-08-1966	PNS Depag	III/d	01-03-1989	S.1	Manajemen SDM	2007	Kepala Urs.Tata Usaha	
2	Nurhasman, S.Pd.I NIP.19830724 200901 1 013	L	Ralleanak 24-07-1983	PNS Depag	III/a	13-07-2003	S.1	PAI	2008	Bendahara	
3	Rostin, SE. NIP. 19770221 201412 2 001	P	Parepare 21-02-1977	PNS Depag	II/a	01-12-2014	S.1	Manajemen	2009	Staf MAN 2 Parepare	
4	Muh.Arif -	L	Parepare 11-08-1990	PTT	--	01-01-2015	S.1	Perpustakaan	2017	Staf Perpustakaan	
5	Muh.Yunus -	L	Tawao 17-07-1991	Satpam	--	01-07-2014	MAN	IPA	2014	Keamanan	
6	Ramlah,S.Pd.I -	P	Sidrap 10-03-1992	PTT	--	01-01-2018	S.1	PAI	2015	Pengelola Data Emis	
7	Hasnani -	P	Parepare, 22-02-1981	PTT	--	01-01-2011	S.1	Perpustakaan	2017	Staf Perpustakaan	

STRUKTUR ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM)

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE

PERIODE 2019-2020

Penanggung Jawab : Kepala MAN 2 Kota Parepare (Dra. Hj. Martina, M.A)
Pembina : Wakamad Kesiswaan (Dra. Marlinah)
Ketua : Aldi (XII IIS 1)
Wakil Ketua I : Muhammad Arham Ahsan (XI MIA 2)
Wakil Ketua II : Danang Fathur Razak (XI MIA 1)
Sekretaris : Era (XI MIA 3)
Wakil Sekretaris : Eka Trisnawati Safitri (X MIA 1)
Bendahara : Syahidah Syarif

DIVISI-DIVISI

1. Divisi Keagamaan dan Budi Pekerti Luhur

NO	NAMA	NIP/KELAS	JABATAN
	Saadah, S.Pd.I	19800217 200710 2 004	Guru Pembina Divisi
1.	Reski Dayanti	XI MIA 1	Koordinator
2.	Nurul Mugni HR.	XI MIA 3	Anggota
3.	Dian Safitri	XI MIA 2	Anggota
4.	Zunia	X IIS 2	Anggota
5.	Alkhasyur Rahman	XI MIA 2	Anggota
6.	Arsal	XI MIA 1	Anggota

2. Divisi Sosial, Humas dan Publikasi

NO	NAMA	NIP/KELAS	JABATAN
	Ir. Ummatang	19630803 201411 1 002	Guru Pembina Divisi
1.	Elvi Rahayu Damayanti	XI MIA 5	Koordinator
2.	Devi Ayu Lestari	XI MIA 1	Anggota
3.	Fatahillah S.	XI MIA 1	Anggota
4.	Noviayanti	XI MIA 3	Anggota
5.	Mirdayanti	XI MIA 1	Anggota
6.	Yasri	XI MIA 3	Anggota

3. Divisi Intelektual

NO	NAMA	NIP/KELAS	JABATAN
	Harmiati, S.Pd	19790317 201412 2 004	Guru Pembina Divisi
1.	Miftahul Jannah Bahri	XI MIA 2	Koordinator
2.	Zaky An-Nabil	XI MIA 1	Anggota
3.	Nur Ainun Syafarah	X MIA 1	Anggota
4.	Ric Zahir Wandiputra	X IIS 1	Anggota
5.	Novita Indriani	X MIA 1	Anggota
6.	Salmi Qauli	X IIS 1	Anggota

Lampiran 2.



NAMA MAHASISWA : RINA FATMASARI
NIM : 15.1100.003
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
JUDUL : PENGARUH PELAKSANAAN DAKWAH
TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DI MAN 2 PAREPARE

ISI INSTRUMEN

- **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Keadaan pendidik dalam pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare
2. Keadaan pelaksanaan dakwah di MAN 2 Parepare

- **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan Geografis MAN 2 Parepare
2. Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan dakwah di mushollah
3. Aktivitas peserta didik dalam penggunaan media sosial (*facebook, instagram dan youtube*)
4. Pendidik yang mengatur pelaksanaan dakwah

Kriteria Penilaian Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Dakwah di MAN 2 Parepare

No.	Nama	L/P	Kelas	Judul Materi Dakwah	Penampilan (35%)	Retorika (20%)	Intonasi (25%)	Ketepatan Waktu (20%)	Jumlah
1	Elvi Rahayu Damayanti	P	XI MIA 5	Keutamaan melaksanakan shalat dhuha	20%	15%	15%	20%	70%
2	Indri Margaretha	P	XI MIA 3	Keutamaan Al-Quran bagi para pembacanya	25%	15%	15%	15%	70%
3	Dedi Setyadi	L	XI IIS 3	Ridho Allah ada pada ridho orang tua	15%	15%	13%	15%	58%
4	Marlina	P	XI IPS 1	Ancaman bagi yang tidak mengeluarkan zakat	22%	16%	20%	20%	78%
5	Hamriah	P	XI IPS 1	Kewajiban makmum mengikuti imam dan tidak mendahuluinya	15%	15%	15%	15%	60%
6	Wulandari	P	XI IPS 1	Kewajiban Shalat lima waktu	15%	13%	14%	15%	57%
7	Putriani	P	XI MIA 3	Mengingat kematian adalah	20%	15%	15%	14%	65%

				doa					
8	Anita	P	XI MIA 5	Pergaulan bebas	20%	15%	14%	15%	64%
9	Nur Muhtiara Salwah	P	XI MIA 5	Keutamaan bertakwa kepada Allah swt	15%	15%	14%	15%	59%
10	Amel	P	XI MIA 5	Adab makan dan minum	15%	15%	13%	13%	58%
11	Aldi	P	XI IPS 1	Beriman kepada Qada' dan Qadar	20%	13%	15%	15%	63%
12	Sri Wahyuni	P	XI MIA 3	Balasan bagi para penghafal Qur'an	15%	20%	15%	15%	65%
13	Alifah	P	XI MIA 5	Kewajiban berjilbab bagi perempuan muslim	16%	16%	15%	16%	63%
14	Aksan	L	XII IIS 1	Keutamaan Shalat tahajjud	20%	15%	16%	15%	66%
15	Iksan	L	XII IIS 1	Pahala menyedekahi orang kelaparan	15%	15%	14%	14%	58%
16	Muh. Arham Ahsan	L	XI MIA 3	Keutamaan menghormati orang yang lebih tua	13%	13%	15%	14%	55%
17	Syahidah Syarif	L	XI IPS 1	Hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat	15%	14%	14%	13%	56%
18	Uswatun Hasanah	P	XII IIS 1	Tata cara Shalat sunnah	15%	15%	15%	15%	60%

				rawatib					
19	Nur Janna	P	XI MIA 3	Obat untuk penyakit hati	15%	20%	15%	15%	65%
20	Nurul Muchny HR	P	XI MIA 3	Hikmah yang dapat diteladani dari Rasulullah saw.	17%	15%	15%	20%	67%
21	Wiwi Handayani Putri	P	XI MIA 5	Adab-adab bertamu	20%	17%	16%	15%	68%
22	Nandhita	P	XI IIS 1	Sunah yang dilakukan saat adzan dan iqomah	18%	16%	18%	17%	69%
23	Nora Natasya	P	XI MIA 4	Meneladani kesabaran Siti Khadijah	20%	19%	18%	20%	97%
24	Zaky An-Nabil	L	XI MIA 1	Wajibnya membayar puasa Nasar	20%	18%	16%	18%	72%
25	Hasmiah ZAkaria	P	XI MIA 3	Berbakti kepada orang tua	20%	18%	18%	18%	74%
26	Husna	P	XI MIA 4	Beberapa makanan yang halal dan haram dikonsumsi bagi orang Islam	23%	17%	17%	18%	75%
27	Nurul Syahidah	P	XI MIA 3	Keutamaan mengamalkan zikir pagi dan petang	22%	16%	15%	17%	70%
28	Aulia Audri	P	XI IPS 1	Batasan-batasan laki-laki	20%	17%	15%	18%	70%

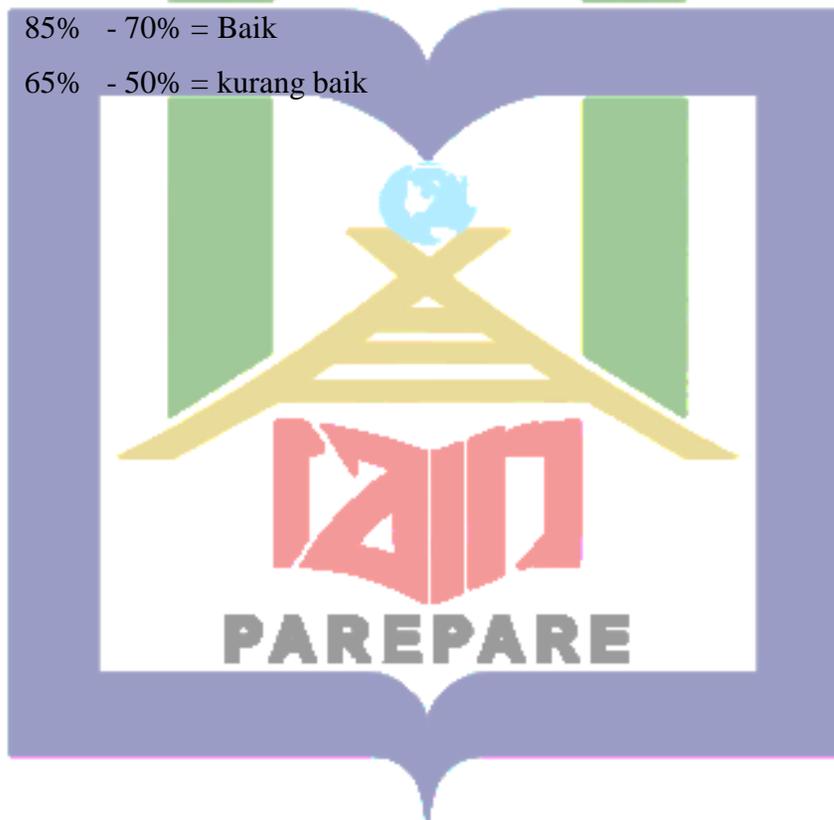
				dan perempuan dalam hal pergaulan					
29	Arjuna Al Albani Ilyas	L	XI MIA 1	Lima fase sebelum terjadinya hari kiamat	23%	17%	17%	19%	76%
30	An-Nisa Riatamsila R	P	XI MIA 3	Sebab-sebab yang membatalkan shalat	23%	18%	18%	20%	79%

Keterangan:

100% - 90% = Sangat baik

85% - 70% = Baik

65% - 50% = kurang baik



-PEDOMAN ANGKET

Variabel	Indikator	Item	
		Positif	Negatif
Pelaksanaan Dakwah	Pelaksanaan dakwah	1,2,3,4,5,6,7	
	Penggunaan media aplikasi dalam dakwah	8,9,10,11,12,13	
	Durasi waktu pelaksanaan dakwah		14,15,16
	Manfaat dakwah	17,18,19,21,22	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah, yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu pelaksanaan dakwah dengan item pernyataan No. 1,2,3,4,5,6,7 untuk pernyataan positif. Penggunaan media aplikasi dalam dakwah dengan item pernyataan No. 8,9,10,11,12,13 untuk pernyataan positif. Durasi waktu pelaksanaan dakwah dengan item pernyataan No. 14,15,16 untuk negatif. Manfaat dakwah dengan item pernyataan No. 17,18,19,21,22 untuk pernyataan positif, dan No. 20 untuk item negative

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

**Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Di
MAN 2 Parepare**

Isilah identitas anda sesuai format di bawah ini:

Nama :
 Nis :
 Kelas :
 Alamat :
 Memiliki aplikasi *Instagram, you tube* dan *facebook* :

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan baik dan seksama kemudian pilihlah jawaban yang anda rasa paling tepat dengan cara memberiakan tanda *Check List* (√) pada kotak jawaban yang anda pilih.

2. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju

3. Jawaban ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran anda

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Pelaksanaan Dakwah					
1.	Saya mengikuti kegiatan dakwah				
2.	Saya aktif tampil mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah				

3.	saya antusias jika di tunjuk berdakwah di mushallah madrasah				
4.	Saya memilih judul terbaik yang saya suka untuk saya sampaikan di mimbar				
5.	Saya tidak terlalu tertarik dengan dakwah tentang aqidah				
6.	Saya harus bertanggung jawab dan menjadi teladan terhadap apa yang saya sampaikan di mimbar				
7.	Saya selalu didukung oleh orang tua untuk aktif berdakwah				
Penggunaan Media aplikasi dalam Dakwah					
8.	Saya mencari video-video orang berdakwah di <i>you</i> <i>tube</i>				
9.	Saya mengikuti berbagai artis yang sering memposting tema dakwah di <i>instagram</i>				
10.	Saya saling berbagi informasi dengan teman- teman tentang artis-artis yang bagus untuk dijadikan teladan dalam berdakwah				
11.	saya mengikuti berbagai komunitas dakwah di <i>facebook</i>				
12.	Saya membagikan kata-kata dakwah yang saya dapat di komunitas dakwah melalui <i>facebook</i> dan				

	<i>instagram</i>				
13.	Saya tidak suka jika ditunjuk untuk berdakwah dan tidak memiliki persiapan materi				
Durasi waktu pelaksanaan Dakwah					
14.	Waktu yang digunakan dalam menyampaikan dakwah terlalu lama				
15.	Waktu yang disediakan untuk mempersiapkan diri sebelum tampil sangat sedikit				
16.	Saya tidak melaksanakan dakwah karena waktu dimulainya dakwah sangat cepat atau pagi sekali sehingga terlambat datang				
Manfaat dan Tujuan Dakwah					
17.	Saya meminta teman-teman untuk mengomentari penampilan saya setelah berdakwah				
18.	Setelah saya berdakwah, saya menyampaikan kembali inti dakwah tersebut ke <i>instagram</i> dan <i>facebook</i>				
19.	Saya lebih merasa percaya diri ketika telah tampil menyampaikan dakwah				
20.	Saya tidak menyukai komentar teman-teman dengan penampilan saya yang bersifat merendahkan.				

21.	Saya suka berdakwah karena untuk mengajak dan menuntun masyarakat agar menuju pada jalan yang lurus.				
22.	Saya ingin menjadikan umat Islam menjadi damai dan tidak saling terpecah belah				

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 September 2019

Mengetahui,

Pembimbing utama,

Pembimbing Pendamping,

(H. Abdullah B, Dr. M.Ag.)
NIP. 195912311987031101

(Ade Hastuty Hasyim , S.kom.,M.T.)
NIP. 197201202009012002

PAREPARE

Lampiran 3.

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba Pelaksanaan Dakwah di MAN 2 Parepare

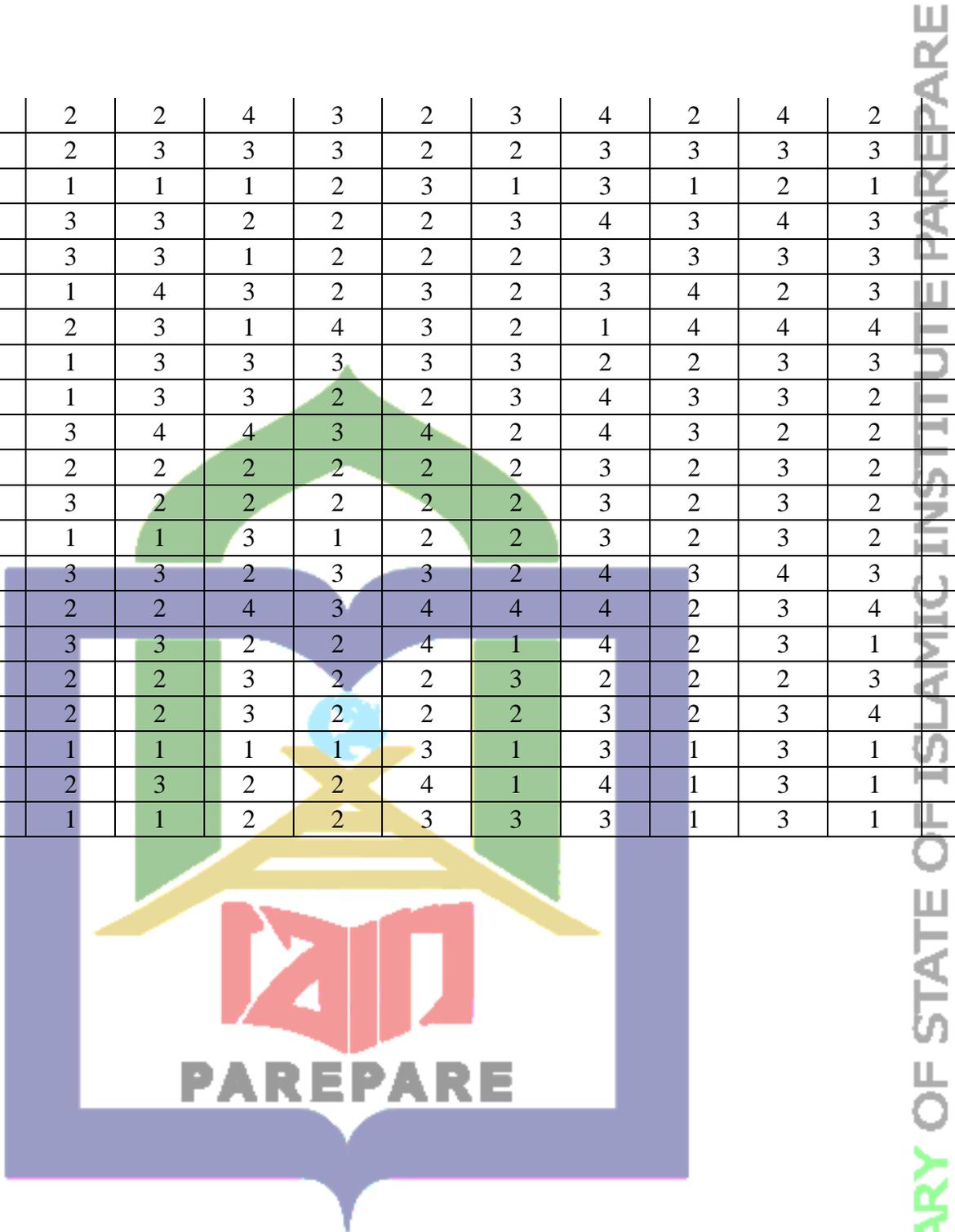
No	Item Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	32
2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	35
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	27
5	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	31
6	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	24
7	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	27
8	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	23
9	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	28
10	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	33
11	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	29
12	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	23
13	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	31
14	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	33
15	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	33
16	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	34
17	3	3	2	4	2	4	4	3	1	3	29
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31

19	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	35
20	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	27
21	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27
22	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	25
23	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	30
24	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	33
25	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	32
26	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
27	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	24
28	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	26
29	3	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	33
30	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	26

2. Uji Coba Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare

No	Item Pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	2	4	23
2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	35
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	32
4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	32
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	37
6	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	34
8	1	1	4	2	2	1	3	2	4	4	4	4	32
9	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	34

10	2	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	36
11	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	34
12	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	3	4	23
13	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	37
14	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	4	33
15	1	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	33
16	2	3	1	4	3	2	1	4	4	4	4	4	36
17	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	33
18	1	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	32
19	3	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	39
20	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	28
21	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	29
22	1	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	27
23	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	38
24	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	39
25	3	3	2	2	4	1	4	2	3	1	4	4	33
26	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	27
27	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	33
28	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	22
29	2	3	2	2	4	1	4	1	3	1	4	4	31
30	1	1	2	2	3	3	3	1	3	1	4	4	28



Lampiran 4.

Validasi Angket

1. Validasi Angket Variabel Pelaksanaan Dakwah di MAN 2 Parepare

		Correlations										
		VAR0015	VAR0016	VAR0017	VAR0018	VAR0019	VAR0020	VAR0021	VAR0022	VAR0023	VAR0024	VAR0025
VAR00015	Pearson Correlation	1	.439*	.130	-.096	.637**	-.198	.253	.413*	.286	.218	.562**
	Sig. (2-tailed)		.015	.493	.615	.000	.295	.178	.023	.126	.247	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.439*	1	.216	.323	.261	.207	.585**	.573**	.210	.385*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.015		.252	.082	.164	.271	.001	.001	.264	.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.130	.216	1	.106	.102	-.083	.041	.249	-.094	-.146	.239
	Sig. (2-tailed)	.493	.252		.578	.593	.661	.828	.184	.622	.440	.204
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	-.096	.323	.106	1	.112	.333	.137	.084	.058	.346	.412*
	Sig. (2-tailed)	.615	.082	.578		.556	.072	.471	.659	.761	.061	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.637**	.261	.102	.112	1	-.127	.252	.285	.238	.363*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000	.164	.593	.556		.505	.180	.126	.205	.048	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	-.198	.207	-.083	.333	-.127	1	.306	.117	-.226	.340	.239
	Sig. (2-tailed)	.295	.271	.661	.072	.505		.101	.537	.230	.066	.204
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0002	Pearson Correlation	.253	.585**	.041	.137	.252	.306	1	.484**	.222	.555**	.665**
1	Sig. (2-tailed)	.178	.001	.828	.471	.180	.101		.007	.238	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		.413*	.573**	.249	.084	.285	.117	.484**	1	.319	.512**	.739**
VAR0002	Pearson Correlation											
2	Sig. (2-tailed)	.023	.001	.184	.659	.126	.537	.007		.086	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		.286	.210	-.094	.058	.238	-.226	.222	.319	1	.547**	.539**
VAR0002	Pearson Correlation											
3	Sig. (2-tailed)	.126	.264	.622	.761	.205	.230	.238	.086		.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		.218	.385*	-.146	.346	.363*	.340	.555**	.512**	.547**	1	.770**
VAR0002	Pearson Correlation											
4	Sig. (2-tailed)	.247	.036	.440	.061	.048	.066	.001	.004	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		.562**	.736**	.239	.412*	.593**	.239	.665**	.739**	.539**	.770**	1
VAR0002	Pearson Correlation											
5	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.204	.024	.001	.204	.000	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Validasi Angket Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
VAR00001 Pearson Correlation	1	.570**	-.166	.308	.081	.101	.165	.438*	.204	.153	.316	.236	.581**
VAR00001 Sig. (2-tailed)		.001	.381	.098	.672	.596	.382	.016	.281	.419	.089	.209	.001
VAR00001 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002 Pearson Correlation	.570**	1	.041	.497**	.310	.165	.122	.756**	-.024	.189	.320	-.049	.704**
VAR00002 Sig. (2-tailed)	.001		.830	.005	.096	.384	.521	.000	.899	.317	.085	.795	.000
VAR00002 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation	-.166	.041	1	.206	.000	.405*	.275	.000	-.032	.256	-.123	.032	.362*
VAR00003 Sig. (2-tailed)	.381	.830		.275	1.000	.026	.141	1.000	.869	.173	.516	.866	.049
VAR00003 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004 Pearson Correlation	.308	.497**	.206	1	.287	.336	-.090	.439*	.270	.299	.204	.329	.687**
VAR00004 Sig. (2-tailed)	.098	.005	.275		.125	.069	.636	.015	.149	.108	.278	.076	.000
VAR00004 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005 Pearson Correlation	.081	.310	.000	.287	1	.022	.376*	-.070	-.190	-.274	.329	.134	.322
VAR00005 Sig. (2-tailed)	.672	.096	1.000	.125		.908	.041	.713	.314	.143	.076	.480	.082
VAR00005 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006 Pearson Correlation	.101	.165	.405*	.336	.022	1	.107	.203	.049	.287	-.083	-.007	.472**
VAR00006 Sig. (2-tailed)	.596	.384	.026	.069	.908		.575	.281	.795	.125	.663	.970	.008



	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.165	.122	.275	-.090	.376*	.107	1	-.125	-.007	-.347	.334	.098	.307
	Sig. (2-tailed)	.382	.521	.141	.636	.041	.575		.512	.969	.060	.072	.605	.099
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.438*	.756**	.000	.439*	-.070	.203	-.125	1	.134	.545**	.329	-.137	.647**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	1.000	.015	.713	.281	.512		.479	.002	.076	.470	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.204	-.024	-.032	.270	-.190	.049	-.007	.134	1	.321	.347	.467**	.374*
	Sig. (2-tailed)	.281	.899	.869	.149	.314	.795	.969	.479		.084	.060	.009	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.153	.189	.256	.299	-.274	.287	-.347	.545**	.321	1	.114	.030	.483**
	Sig. (2-tailed)	.419	.317	.173	.108	.143	.125	.060	.002	.084		.549	.876	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.316	.320	-.123	.204	.329	-.083	-.334	.329	.347	.114	1	.335	.537**
	Sig. (2-tailed)	.089	.085	.516	.278	.076	.663	.072	.076	.060	.549		.070	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.236	-.049	.032	.329	.134	-.007	.098	-.137	.467**	.030	.335	1	.343
	Sig. (2-tailed)	.209	.795	.866	.076	.480	.970	.605	.470	.009	.876	.070		.063
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.581**	.704**	.362*	.687**	.322	.472**	.307	.647**	.374*	.483**	.537**	.343	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.049	.000	.082	.008	.099	.000	.042	.007	.002	.063	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Pengaruh Pelaksanaan Dakwah di MAN 2 Parepare

No	Item Pernyataan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	4	4	2	4	4	2	3	26
2	4	4	4	3	4	4	4	3	30
3	4	3	3	3	3	4	3	3	26
4	3	2	4	2	3	2	3	2	21
5	3	3	4	1	3	4	3	3	24
6	3	2	3	1	3	2	3	2	19
7	3	2	3	1	4	3	3	3	22
8	3	2	2	1	3	3	2	2	18
9	3	3	4	2	3	2	3	3	23
10	4	4	3	2	4	4	3	2	26
11	2	3	3	1	4	4	3	3	23
12	3	3	3	1	3	2	2	1	18
13	3	3	3	2	4	3	3	3	24
14	3	4	4	2	4	3	3	3	26
15	4	4	2	3	4	4	4	3	28
16	4	4	4	3	4	4	1	3	27
17	3	3	4	2	4	3	1	3	23
18	3	3	4	3	3	3	3	3	25

PAREPARE

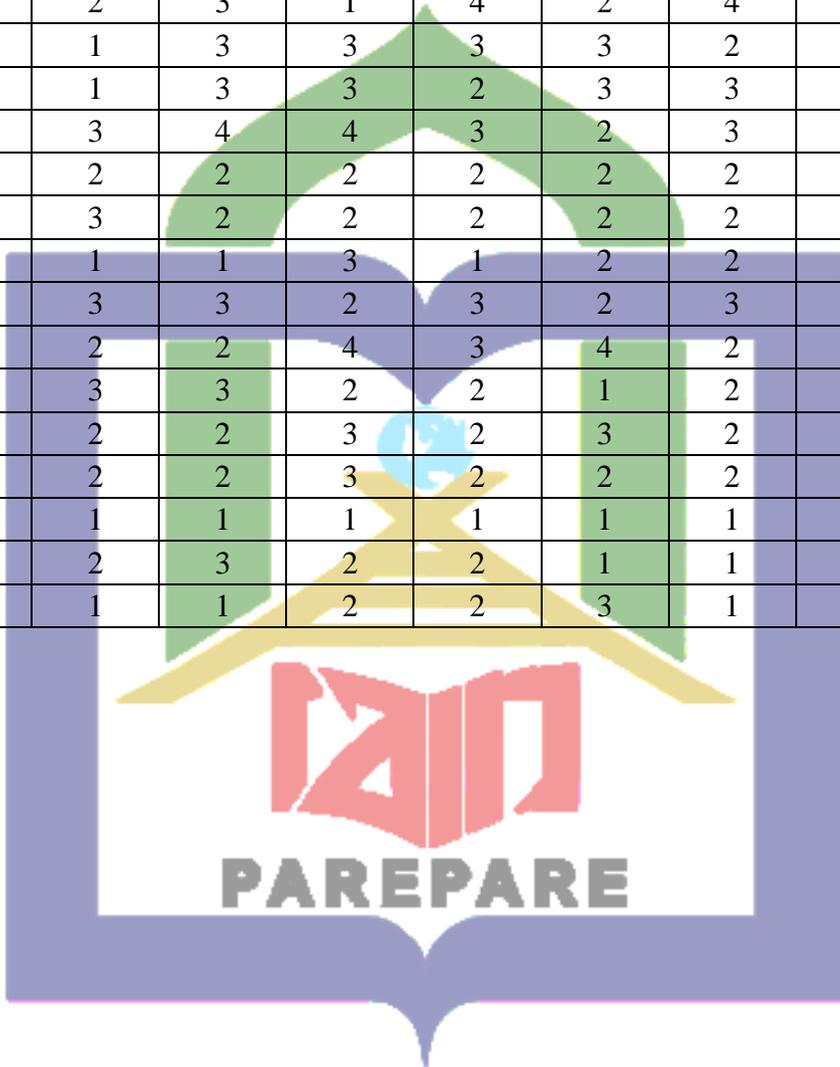
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

19	4	3	3	4	4	4	4	4	30
20	3	3	3	2	3	3	2	2	21
21	3	3	3	1	3	3	2	3	21
22	3	3	3	2	3	2	2	2	20
23	3	3	3	2	4	3	2	3	23
24	3	4	4	2	4	4	3	3	27
25	4	4	3	2	4	3	3	3	26
26	3	2	3	3	3	2	2	2	20
27	3	3	3	1	3	3	1	1	18
28	3	3	3	1	3	3	2	2	20
29	3	4	4	1	4	3	4	4	27
30	3	3	3	2	4	2	1	2	20

2. Data Hasil Penelitian Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare

No	Item Pernyataan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	16
2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	27
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
5	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27
6	2	3	2	2	1	3	3	3	3	22
7	3	3	2	3	2	3	3	2	4	25
8	1	1	4	2	1	2	4	4	4	23

9	2	3	3	3	2	2	4	2	3	24
10	2	2	4	3	3	2	4	2	4	26
11	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
12	1	1	1	2	1	1	2	1	3	13
13	3	3	2	2	3	3	4	3	4	27
14	3	3	1	2	2	3	3	3	4	24
15	1	4	3	2	2	4	2	3	4	25
16	2	3	1	4	2	4	4	4	4	28
17	1	3	3	3	3	2	3	3	3	24
18	1	3	3	2	3	3	3	2	3	23
19	3	4	4	3	2	3	2	2	4	27
20	2	2	2	2	2	2	3	2	3	20
21	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21
22	1	1	3	1	2	2	3	2	3	18
23	3	3	2	3	2	3	4	3	4	27
24	2	2	4	3	4	2	3	4	3	27
25	3	3	2	2	1	2	3	1	4	21
26	2	2	3	2	3	2	2	3	2	21
27	2	2	3	2	2	2	3	4	4	24
28	1	1	1	1	1	1	3	1	3	13
29	2	3	2	2	1	1	3	1	4	19
30	1	1	2	2	3	1	3	1	4	18



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6

Daftar Nilai r_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

Lampiran 7

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk pembilang (N1)														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577

18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.02108	2.42326



BIOGRAFI PENULIS



Rina Fatmasari, salah satu Mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 30 Mei 1997 di Tanete, Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SDN 170 Tanete selesai pada tahun 2009 dan melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Marioriawa selesai pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Marioriawa yang telah berubah nama menjadi MAN 2 Soppeng, selesai pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mattirotasi, kecamatan Wattangpulu, Kabupaten Sidrap dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Parepare. Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik di MAN 2 Parepare”**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE